

PENGARUH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM DAN *RETURN SAHAM*

(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012 – 2014)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**SHOCHIHATUZ ZAINIA FAUZI
NIM. 125030200111141**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2016**



If you want to
give light to others
you have to glow
yourself.

Thomas S. Monson

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Disusun Oleh : Shochihatuz Zainia Fauzi

NIM : 125030200111141

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

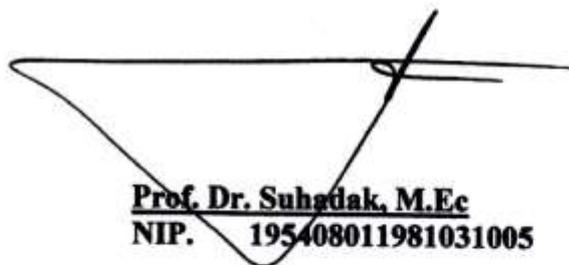
Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, Juli 2016

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota,



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 195408011981031005



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 195709091983031001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 Agustus 2016
Jam : 08.00
Skripsi atas nama : Shochihatuz Zainia Fauzi
Judul : Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Prof. Dr. Suhadak, M.Ec
NIP. 19540801 198103 1 005

Anggota,



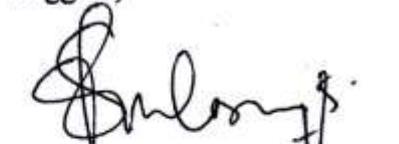
Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota,



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota,



Sri Sulasmiyati, S.Sos, MAP
NIP. 19770420 200502 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2016



Shochihatuz Zainia Fauzi

NIM. 125030200111141

RINGKASAN

Shochihatuz Zainia Fauzi, 2016, **Pengaruh Pengumuman *Stock Split* Terhadap Likuiditas Saham dan *Return Saham*** (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. R. Raden Rustam Hidayat, M.Si, 131 hlm + xiv

Stock split merupakan pemecahan saham selembarnya menjadi n lembar saham sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* serta untuk mengetahui perbedaan likuiditas saham dan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Likuiditas saham pada penelitian ini dapat diketahui melalui *Trading Volume Activity*, sedangkan *return* saham dapat diketahui melalui *abnormal return*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian peristiwa (*event study*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* periode 2012-2014. Kriteria pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan terdapat 32 perusahaan sampel penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, *One Sample T-Test*, *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh pengumuman *stock split*. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat reaksi positif di sekitar pengumuman *stock split*. Hasil penelitian menunjukkan Investor kurang berminat terhadap saham yang ditawarkan sehingga *trading volume activity* tidak meningkat maka tidak terdapat peningkatan likuiditas. Selain itu, investor tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka lama.

Kata Kunci: *Stock Split, Trading Volume Activity, Abnormal Return, Corporate Action*

SUMMARY

Shochihatuz, Zainia Fauzi, 2016, The Influence of Stock Split Announcement on Stock Liquidity and Stock Return (Study of Corporations Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014), Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. R. Raden Rustam Hidayat, M.Si, 131 page + xiv

Stock split is a split on a n share into 1/n of the previous shares. This study aims to know the influence of stock split announcement on stock liquidity and stock return for determining the differences on Trading Volume Activity and abnormal return before and after the announcement of stock split. The stock liquidity in this study can be known through the Trading Volume Activity, whereas the stock return can be known through the abnormal return. The type of research used in this study is a quantitative approach with events research (event study). The population in this study is a company registered in the Indonesia Stock Exchange running the stock-split into the periods of 2012-2014. The criteria for sampling used is purposive sampling, in accordance with predetermined criteria that there are 32 companies sample.

The data analysis used is normality test, One Sample T-Test, Wilcoxon Signed Rank Test, and Paired sample Test. The analysis result showed that there is a market reaction around the announcement of a stock split. However, there is no significant differences Trading Volume Activity and abnormal return before and after the announcement of a stock split. According to the research result, there is a positive reaction around the stock split announcement. The result research showed that investors are less interested in the shares offered, that Trading Volume Activity does not increase, then there is no an increase in liquidity. Furthermore, investors cannot enjoy the abnormal return over the longer term.

Keywords: *Stock Split, Trading Volume Activity, Abnormal Return, Corporate Action*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Prof. Dr. Endang Siti Astuti M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Drs. Wilopo, M.AB selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. M. Kholid Mawardi, Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Prof. Dr. Suhadak, M.Ec selaku Ketua komisi pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Raden Rustam Hidayat, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu dosen, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi khususnya Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan/atau jasa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua, adek dan keluarga tercinta yang tidak hentinya mendukung dan memberikan doa, motivasi dan nasihat kepada peneliti demi kelancaran penulisan skripsi.
9. M. Candra Eka Prasetya, S.Pn yang telah mendukung, memotivasi dan memberikan doa dalam penyusunan skripsi ini.
10. CC, Himabisa, Ngopi2012, GengGong terimakasih atas semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman, kakak, dan adek di organisasi terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman pejuang skripsi bimbingan Prof. Suhadak dan Pak Rustam terimakasih atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, masukan dan dukungan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2016

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Investasi.....	17
1. Pengertian Investasi	17
2. Tujuan Investasi	18
3. Jenis-Jenis Investasi	18
4. Proses Keputusan Investasi.....	19
C. Pasar Modal	20
1. Pengertian Pasar Modal.....	20
2. Karakteristik Pasar Modal	21
3. Bentuk Pasar Modal	21
4. Peranan Pasar Modal	23
5. Instrumen Pasar Modal.....	23
6. Pelaku Pasar Modal	25
D. Saham	26
1. Pengertian Saham.....	26
2. Jenis-Jenis Saham	27
3. Dividen	28
E. <i>Corporate Action</i>	29
1. Pengertian <i>Corporate Action</i>	29
2. Jenis <i>Corporate Action</i>	30
3. Tujuan <i>Corporate Action</i>	31
F. <i>Stock Split</i>	31

1. Pengertian <i>Stock Split</i>	31
2. Tujuan <i>Stock Split</i>	31
3. Teori <i>Stock Split</i>	32
4. Jenis-Jenis <i>Stock Split</i>	33
G. Likuiditas Saham	34
H. <i>Return</i> Saham	34
1. Pengertian <i>Return</i>	34
2. Jenis-Jenis <i>Return</i>	35
3. <i>Return Investasi</i>	35
I. <i>Abnormal Return</i>	36
J. <i>Event Study</i>	38
1. Pengertian <i>Event Study</i>	38
2. Jenis-Jenis <i>Event Study</i>	39
3. Tujuan <i>Event Study</i>	40
K. Hubungan Pengumuman <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas Saham	40
L. Hubungan Pengumuman <i>Stock Split</i> terhadap <i>Return</i> Saham	40
M. Kerangka Pemikiran Penelitian	41
N. Model Konsep dan Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	45
1. <i>Trading Volume Activity</i>	45
2. <i>Abnormal Return</i>	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
E. Jenis dan Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	59
C. Analisis Data	80
1. Analisis Statistik Deskriptif	80
a. <i>Trading Volume Activity</i>	80
b. <i>Abnormal Return</i>	83
2. Analisis Statistik Inferensial	87
a. Uji Normalitas	87
b. Uji Hipotesis	88
3. Pembahasan	92

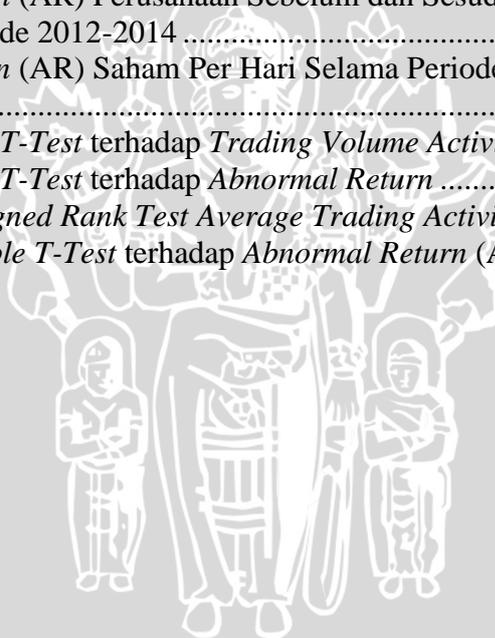
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
1. Bagi Investor	99
2. Bagi Peneliti selanjutnya	99
DAFTAR PUSTAKA	100



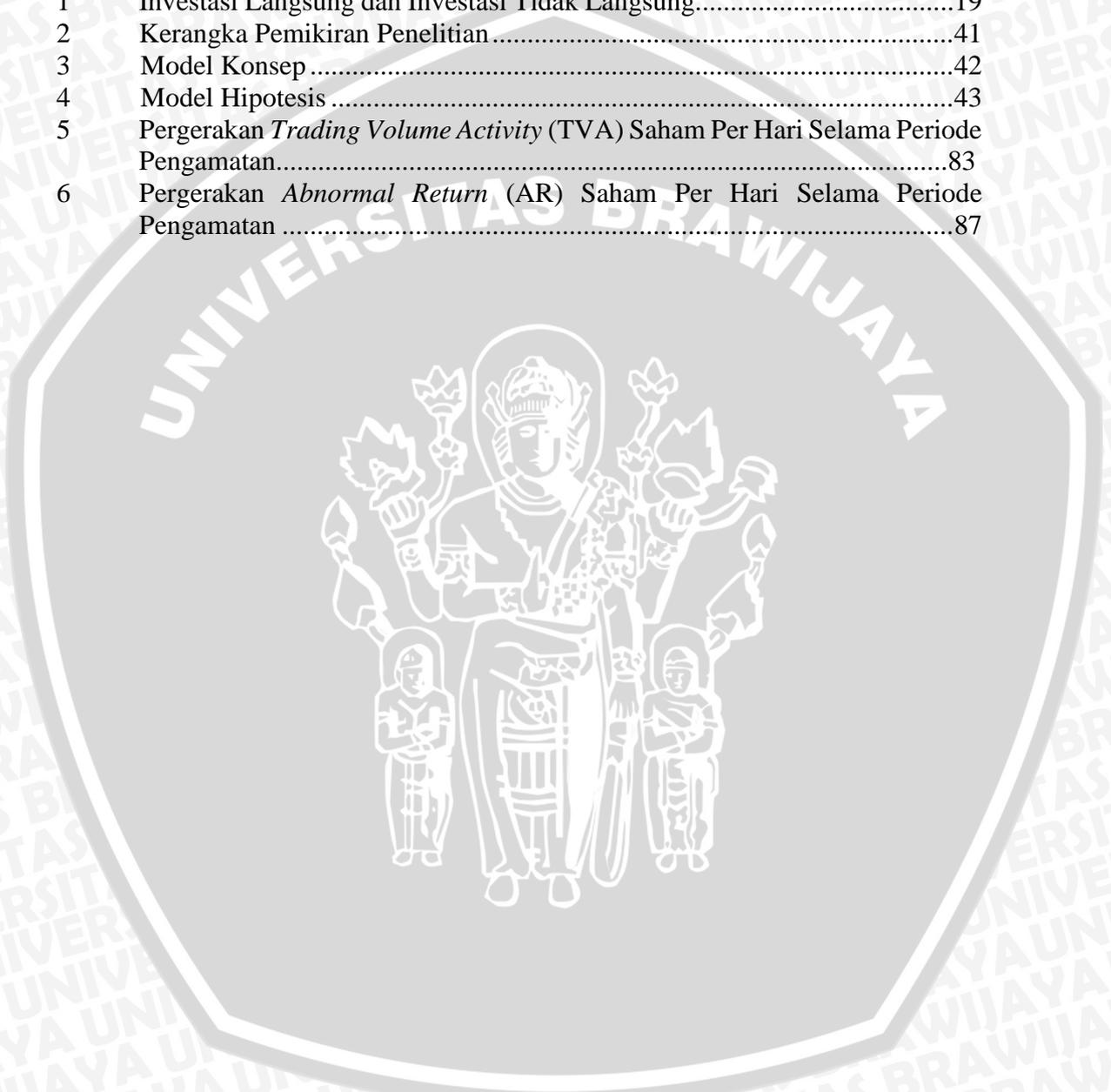
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Tahun 2012-2014	4
2	Penelitian Terdahulu	15
3	Proses Pemilihan Sampel	48
4	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	48
5	Statistik deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	80
6	<i>Trading Volume Activity</i> (TVA) Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> Periode 2012-2014	80
7	<i>Trading Volume Activity</i> (TVA) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan	82
8	Statistik deskriptif <i>Abnormal Return</i> (AR)	84
9	<i>Abnormal Return</i> (AR) Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Stock Split</i> Periode 2012-2014	84
10	<i>Abnormal Return</i> (AR) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan	86
11	Uji Normalitas	87
12	Uji <i>One Sample T-Test</i> terhadap <i>Trading Volume Activity</i>	89
13	Uji <i>One Sample T-Test</i> terhadap <i>Abnormal Return</i>	90
14	Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test Average Trading Activity</i> (TVA)	91
15	Uji <i>Paired Sample T-Test</i> terhadap <i>Abnormal Return</i> (AR)	92



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Investasi Langsung dan Investasi Tidak Langsung.....	19
2	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	41
3	Model Konsep.....	42
4	Model Hipotesis.....	43
5	Pergerakan <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan.....	83
6	Pergerakan <i>Abnormal Return</i> (AR) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	103
2	<i>Daily Trading Activity</i>	104
3	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2011	110
4	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2012.....	111
5	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013.....	112
6	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2014.....	113
7	Saham yang Ditransaksikan	114
8	Saham yang Beredar	115
9	<i>Trading Volume Activity</i>	116
10	Harga Penutupan Saham Perusahaan	117
11	Dividen Saham Perusahaan.....	118
12	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	119
13	<i>Return Saham</i>	120
14	<i>Return Pasar</i>	121
15	<i>Return Ekspektasi</i>	122
16	<i>Abnormal Return</i>	123
17	Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	124
18	Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> (AR)	125
19	Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i> (TVA).....	126
20	Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i> (AR).....	127
21	Uji <i>One Sample T-Test Trading Volume Activity</i> (TVA).....	128
22	Uji <i>One Sample T-Test Abnormal Return</i> (AR).....	129
23	Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity</i> (TVA).....	130
24	Uji <i>Paired Sample T-Test Abnormal Return</i> (AR).....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era persaingan ekonomi terutama dunia usaha kini semakin ketat dan semakin kompetitif. Agar dapat bersaing dan tidak tersisih oleh kompetitor, maka perusahaan perlu beroperasi secara efisien baik dari pengelolaan aset maupun dari penggunaan sumber dana. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar dapat menggunakan sumber dana secara efektif dan efisien. Efisiensi sumber dana dapat ditingkatkan dengan cara pengalokasian dana yang tepat. Langkah pengalokasian dana yang tepat dengan melakukan investasi. “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Melalui investasi, perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu bersaing dengan kompetitor.

Investasi akan berhasil dan mencapai tujuan apabila terdapat suatu wadah yang tepat untuk menginvestasikan dana tersebut. Salah satu wadah yang tepat untuk menginvestasikan sumber dana adalah melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. “Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas umumnya memiliki lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi” (Tandelilin, 2010:26). Seperti yang telah dikemukakan oleh Tandelilin, pasar modal memungkinkan

perusahaan menerbitkan sekuritas berupa obligasi atau surat tanda kepemilikan yang biasa disebut saham. Pasar modal juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk bersaing secara sehat dan menarik minat para investor melalui investasi saham.

Investor ketika berinvestasi pada saham akan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh pada setiap alternatif investasi saham. Investor berusaha untuk memperoleh *return* yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung. “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi” (Hartono, 2014:235). Apabila suatu investasi tidak menghasilkan *return*, maka investor akan berpikir ulang melakukan investasi. Investor atau beberapa investor juga dapat memperoleh *return* yang tidak normal. *Return* tidak normal atau *abnormal return* merupakan kelebihan *return* investasi. “*Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi terhadap *return* *ekpektasian*” (Hartono, 2014:609). Pada pasar yang tidak efisien investor atau beberapa investor dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

Selain memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dari investasi, investor juga memperhatikan tingkat harga saham sebagai indikator dalam menentukan pilihan investasinya. “Tingkat harga saham merupakan faktor yang mempengaruhi penawaran saham dan permintaan saham” (Prasetiono, 2012). Apabila tingkat harga saham tersebut dinilai tinggi oleh pasar, maka permintaan akan berkurang. Apabila tingkat harga saham rendah, jumlah permintaan akan meningkat. Persepsi investor terhadap tingkat harga saham akan menentukan keseimbangan penawaran dan permintaan saham.

Investor menilai tingkat harga saham terlalu mahal, minat investor akan berkurang. Berkurangnya minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempertahankan harga saham pada rentang yang wajar dan ideal. Hal tersebut mengakibatkan saham cukup likuid untuk diperdagangkan. Likuiditas suatu aset menunjukkan seberapa cepat aset dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham berkaitan dengan kecepatan suatu saham (perputaran saham) yang diperdagangkan. Secara umum, likuiditas diukur menggunakan *Trading Volume Activity (TVA)*. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan melalui penataan kembali harga saham dengan melakukan *stock split*.

Stock split telah banyak dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif solusi dari peningkatan jumlah saham. “*Stock split* adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham” (Hartono, 2014:591). Perusahaan melakukan *stock split* memiliki tujuan tertentu untuk kelangsungan hidup perusahaan.

“Terdapat beberapa pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “kosmetik”. Kedua *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham, dan sinyal yang diberikan kepada pasar” (Sutrisno,2000). Perusahaan melakukan *stock split* memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan mengharapkan penyebaran dari kepemilikan saham perusahaan menjadi lebih merata dengan dilakukannya *stock split* dan perusahaan mengharapkan adanya peningkatan likuiditas dari saham perusahaan. Melalui *stock split*, maka harga saham akan

lebih terjangkau oleh investor sehingga diharapkan perdagangan saham lebih likuid. Akibatnya permintaan saham cenderung naik lebih tinggi setelah adanya peristiwa *stock split*.

Secara teoritis, perusahaan dalam melakukan *stock split* dapat dijelaskan dengan pendekatan dua teori yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. Umumnya perusahaan memberikan sinyal keadaan perusahaan yang baik pada publik. “Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya” (Hartono,2014:594). Penjelasan mengenai *Signaling theory* tersebut menggambarkan kondisi perusahaan yang sehat karena untuk melakukan pemecahan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar, sehingga hanya perusahaan yang kondisi keuangannya bagus yang mampu melakukan pemecahan saham (Fahmi, 2015:119). “*Trading range theory*, perusahaan melakukan *stock split* agar harga saham jadi tidak terlalu mahal dan lebih dapat dijangkau oleh para investor dan akan meningkatkan frekuensi perdagangan yang ditandai dengan peningkatan volume perdagangan” (Purbaya, 2012).

Tabel 1. Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*

Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>				
2011	2012	2013	2014	2015
12 Perusahaan	17 Perusahaan	11 Perusahaan	5 Perusahaan	14 Perusahaan

Sumber : www.ksei.co.id (data diolah, 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya terdapat peristiwa *corporate action*. *Corporate action* tersebut berupa peristiwa *stock split*.

Data perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* beragam setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *stock split* dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Salah satu peristiwa *stock split* yang pernah terjadi adalah pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. telah melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 pada 28 Agustus 2013. Seperti yang dilansir dari bisnis.tempo.co aksi korporasi ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas saham dan memperbesar jumlah saham yang beredar. Selain itu, pemecahan saham juga akan meningkatkan kemampuan investor retail untuk menaruh dananya di Telkom. Volume perdagangan diharapkan meningkat sehingga investor akan menilai saham Telkom sebagai saham aktif yang menarik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *stock split* akan tetapi hasil yang diperoleh beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2012) dan Puspitaningsih (2006) hasil penelitian menunjukkan adanya reaksi pasar yang cepat terhadap informasi *stock split* yang dipublikasikan, namun *stock split* tidak memberikan perbedaan terhadap *abnormal return* yang diterima walaupun terdapat perbedaan pada TVA sebelum dan sesudah *stock split*. Gede (2015) mengemukakan bahwa penelitian pada *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Abnormal Return (AR)*, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA maupun AR sebelum dan sesudah *stock split*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusteliana (2014) menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan *Trading Volume Activity (TVA)* dan *Abnormal Return (AR)* sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian ini akan menggunakan data yang dihimpun melalui Bursa Efek Indonesia selama rentang periode 2012-2014. Tujuan pemilihan tahun penelitian tersebut disebabkan oleh ketersediaan data. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian kembali adanya pengaruh pengumuman *stock split* terhadap likuiditas saham maupun *return* saham. Pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dapat dilihat dari *Trading Volume Activity*. Pengaruh *stock split* terhadap *return* saham dapat dilihat dari *abnormal return*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali perihal *stock split* tersebut untuk tema penelitian ini, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*?
2. Apakah pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return*?
3. Apakah terdapat perbedaan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?

4. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *Trading Volume Activity*.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return*.
3. Mengetahui dan menjelaskan perbedaan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
4. Mengetahui dan menjelaskan perbedaan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat secara akademis dan praktis, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana perbandingan antara teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan realitas yang terjadi di lapangan.

- b. Bagi pihak lain, penelitian ini sebagai daftar referensi dan wawasan yang mampu memberikan pemikiran tambahan bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan *stock split*.

2. Kontribusi Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan ketika akan melakukan *stock split*, seperti apa pengaruh yang akan terjadi terhadap likuiditas saham dan *return* saham yang diketahui melalui *Trading Volume Activity* dan *abnormal return*.
- b. Sebagai bahan masukan bagi calon investor yang ingin mendapatkan *capital gain*, sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan membeli saham pada saham perusahaan yang melakukan *stock split*.
- c. Bagi masyarakat umum, sebagai referensi dalam mempersiapkan diri untuk melakukan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penunjang atau dasar dari penelitian yang berisi tentang uraian teori-teori penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori sebagai dasar penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran penelitian yang memberikan gambaran alur hubungan antar variabel yang diteliti dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, gambaran umum perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk perhitungan data, analisis, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penjelasan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pemberian saran-saran yang relevan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Sutrisno (2000)

Penelitian yang berjudul: Pengaruh *Stock Split* terhadap Likuiditas dan *Return Saham* di Bursa Efek Jakarta. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga terdapat 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas *split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan, dan persentase *spread*. Sedangkan aktivitas *split* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap varians saham dan *abnormal return*. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*, maka tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan Sutrisno likuiditas dihitung melalui persentase *spread*. Semakin besarnya persentase *spread* mengakibatkan likuiditas saham mengalami penurunan.

2. Prasetyono (2012)

Penelitian yang berjudul: Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) terhadap Likuiditas Saham dan *Return Saham*. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2007-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga terdapat 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah *One Sample T-Test* dan *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar bereaksi cepat terhadap *stock split* dilihat dari *abnormal return*. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pemecahan saham cukup membuat pasar bereaksi secara cepat terhadap informasi *stock split* yang dipublikasikan, namun *stock split* tidak memberikan perbedaan terhadap *abnormal return* yang diterima walaupun terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa reaksi tersebut hanya terjadi di sekitar pemecahan saham saja. Pada penelitian ini setelah peristiwa pemecahan saham, kinerja perusahaan belum cukup baik sehingga belum mampu meningkatkan harga saham di pasar. Sehingga harga saham tidak cukup berfluktuasi, maka kesempatan untuk mendapatkan *abnormal return* pun berkurang.

3. Purbaya (2012)

Penelitian yang berjudul: Dampak Pemecahan (*Stock Split*) Terhadap Harga dan Likuiditas Saham pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian penelitian tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode Januari 2006-Desember 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas saham sesudah pengumuman *stock split* mengalami penurunan yang dibuktikan dengan semakin kecilnya nilai *Trading Volume Activity*. *Bid-ask spread* sesudah pengumuman *stock split* jaraknya semakin melebar. Terdapat perbedaan berkaitan dengan harga saham antara perusahaan yang menggunakan *split* faktor besar atau kecil. Pada perusahaan yang menggunakan *split* faktor besar relatif lebih lambat mengembalikan harga saham pada tingkat harga normal dibandingkan perusahaan yang menggunakan *split* faktor kecil.

4. Shobriati (2013)

Penelitian yang berjudul: Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian *Return* Saham Terhadap *Bid Ask Spread* di Seputar Pengumuman *Stock Split*. Populasi penelitian penelitian tersebut adalah seluruh emiten yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2011 sebanyak 60 emiten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga terdapat 40 emiten yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga saham, volume perdagangan saham dan varian *return* secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap *bid ask spread*. Semakin meningkat harga saham, maka semakin menurun *bid ask spread* dan sebaliknya. Jadi ketika harga saham menurun, sesudah *stock split* dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut, dikarenakan harga saham yang rendah

diartikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik. Variabel harga saham memiliki pengaruh paling dominan.

5. Rusteliana (2014)

Penelitian yang berjudul: Pengumuman *Stock Split* Terhadap *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* (Studi pada perusahaan *real estate* dan properti yang listing di BEI). Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan *real estate* dan properti yang tercatat di BEI tahun 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga terdapat 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji beda dua rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan agar mendapatkan bukti apakah *stock split* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan saham dengan menggunakan indikator volume perdagangan saham (TVA). Penelitian tersebut diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham dikarenakan investor merespon negatif adanya peristiwa *stock split*. Pada pengujian variabel harga saham Sedangkan pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* terdapat perbedaan signifikan.

6. Gede (2015)

Penelitian yang berjudul: Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman *Stock Split* PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. Tahun 2013. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*, sehingga hanya terdapat satu perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Hal tersebut dikarenakan minat investor dalam melakukan transaksi setelah *stock split* tidak besar, meskipun ada peningkatan atau penurunan transaksi perdagangan. *Abnormal Return* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan ketika sebelum dan sesudah *stock split*. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu ada investor yang tidak mendapatkan informasi lebih akan adanya pengumuman *stock split*, investor menganggap bahwa *stock split* kurang memberikan sinyal positif.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sutrisno (2000)	Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas dan <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Jakarta	Harga Saham, Volume perdagangan, varians saham, presentase <i>spread</i>	<i>Stock Split</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan dan persentase <i>spread</i> . Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap varians saham dan <i>abnormal return</i> .

Lanjutan Tabel 2

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Prasetiono (2012)	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) terhadap Likuiditas Saham dan <i>Return Saham</i>	Likuiditas dan <i>Return Saham</i>	Pemecahan saham cukup membuat pasar bereaksi secara cepat terhadap informasi <i>stock split</i> yang dipublikasikan, namun <i>stock split</i> tidak memberikan perbedaan terhadap <i>abnormal return</i> yang diterima walaupun terdapat perbedaan pada <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
3.	Purbaya (2012)	Dampak Pemecahan (<i>Stock Split</i>) Terhadap Harga Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Harga dan Likuiditas Saham	Likuiditas saham sesudah pengumuman <i>stock split</i> mengalami penurunan yang dibuktikan dengan semakin kecilnya nilai TVA. <i>Bid-ask spread</i> sesudah pengumuman <i>stock split</i> jaraknya semakin melebar. Terdapat perbedaan berkaitan dengan harga saham antara perusahaan yang menggunakan split faktor besar atau kecil.
4.	Shobriati (2013)	Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian <i>Return Saham</i> Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> di Seputar Pengumuman <i>Stock Split</i>	Harga saham, volume perdagangan dan varian <i>return</i>	Variabel harga saham, volume perdagangan saham dan varian <i>return</i> secara gabungan atau simultan signifikan pengaruhnya terhadap <i>bid ask spread</i> .

Lanjutan Tabel 2

5.	Rusteliana (2014)	Pengumuman <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i> (Studi pada perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang listing di BEI)	<i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i>	Pasar tidak merespon adanya <i>stock split</i> yang ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan signifikan pada harga saham. Sedangkan pada <i>Abnormal return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> terdapat perbedaan yang signifikan.
----	-------------------	--	---	---

Sumber: Data diolah (2016)

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

“Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu” (Hartono, 2014:5). “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial. Aset finansial merupakan pengakuan atas suatu fakta berupa surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit. Pengelolaan aset finansial yang diutamakan adalah aset finansial yang dapat diperdagangkan dengan mudah dengan biaya yang murah pada pasar yang terorganisir. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh individu maupun institusional dengan harapan akan mendapatkan hasil di masa mendatang.

Sumber dan investasi berasal dari modal, harta, dan aset-aset yang dimiliki saat ini maupun berasal dari tabungan atau pinjaman dari pihak lain. Berinvestasi tentunya memiliki tujuan agar memperoleh hasil peningkatan kesejahteraan investor. Peningkatan kesejahteraan tersebut berupa *return* maksimal dan tetap memperhatikan faktor risiko investasi yang harus dihadapi.

2. Tujuan Investasi

Tujuan dasar investor untuk berinvestasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan para investor. Tandelilin (2010:8-9) menyatakan “Secara khusus tujuan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak”.

3. Jenis-Jenis Investasi

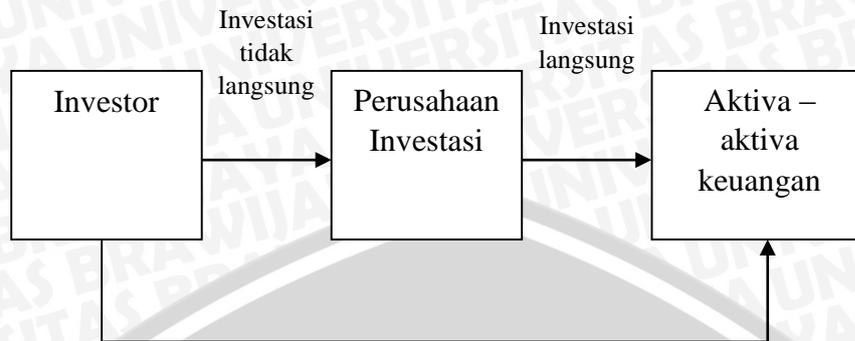
Terdapat dua macam cara untuk melakukan investasi (Hartono, 2014:7-10), yaitu:

a. Investasi Langsung

Investasi Langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan biasanya diperoleh melalui bank komersial. Aktiva-aktiva ini berupa tabungan di bank atau sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi Tidak Langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual saham ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.



Gambar 1. Investasi Langsung dan Investasi Tidak Langsung
 Sumber: Hartono (2014:7)

4. Proses Keputusan Investasi

Para investor lebih baik mengetahui bagaimana proses melakukan investasi dalam menginvestasikan berbagai macam instrumennya. Hal tersebut dikarenakan investasi merupakan hal yang penting. Investor yang berinvestasi dapat memperoleh tingkat pengembalian optimal sesuai dengan risiko yang diinginkan. Tandelilin (2010:12) berpendapat proses keputusan investasi memiliki lima tahapan, yaitu:

- a. Penentuan tujuan investasi
 Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut.
- b. Penentuan kebijakan investasi.
 Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia.
- c. Pemilihan strategi portofolio
 Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya, ada dua strategi yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif.
- d. Pemilihan aset
 Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien.
- e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio
 Pada tahap ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses *benchmarking*.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan (*financial market*) untuk mendukung sumber dana perusahaan. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (*money market*) dan pasar modal (*capital market*). Berdasarkan Keputusan Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Jadi, pasar modal merupakan suatu pasar di mana instrumen jangka panjang yang diperdagangkan dalam bentuk surat berharga. Husnan dalam Hadi (2013:10).

Darmadji dan Fakhruddin (2012:1) menyatakan “pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya”. Sementara itu Tandelilin (2010:26) menyatakan “pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pasar modal merupakan sarana melakukan kegiatan jual beli sekuritas.

2. Karakteristik Pasar Modal

Pasar modal sebagai tempat atau wadah untuk memfasilitasi transaksi sekuritas memiliki ciri-ciri yang berbeda dari pasar pada umumnya.

Karakteristik pasar modal menurut Hadi (2013:15) yaitu:

- a. Membeli prospek yang akan datang atau memberikan prospek keuntungan di masa depan (*expected return*).
- b. Mempunyai harapan keuntungan yang tinggi, tetapi juga mengandung risiko yang tinggi pula.
- c. Mengutamakan kemampuan analisis, baik analisis teknikal maupun fundamental.
- d. Mengandung unsur spekulasi yang tinggi.

Karakteristik tersebut membedakan pasar modal dengan pasar pada umumnya. Jika pasar pada umumnya hanya membeli dan menjual barang untuk kehidupan sehari-hari berbeda dengan pasar modal yang memperjualbelikan keuntungan masa mendatang dari aset yang dibelinya saat ini.

3. Bentuk Pasar Modal

Sunariyah dalam Gede (2015:14), pasar modal berdasarkan macam-macam dan proses penyelenggaraan transaksi, berikut ini adalah bentuk-bentuk pasar modal:

- a. Macam-macam pasar modal
 - 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran efek yang pertama kali dilakukan oleh para penjamin emisi dengan bantuan para agen penjualan yang menjadi bursa dan ditunjuk oleh penjamin emisi. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memeperdagangkan saham-saham atau sekuritas yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut di catat di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah pasar dimana saham dan obligasi diperdagangkan setelah saham dan obligasi tersebut terdapat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan antara

penjual dan pembeli. Besarnya permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa (*over the counter market*). Di Indonesia pasar ketiga ini disebut bursa paralel yang merupakan suatu sistem perdagangan efek atau surat berharga yang terorganisir di luar bursa efek resmi. Dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan dan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE) dengan diawasi serta dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada pasar ketiga ini, tidak terdapat pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Operasi yang ada pada pasar ketiga berupa pemusatan informasi (*trading information*). Sistem perdagangan di pasar ketiga ini pialang dapat bertindak sebagai pedagang efek maupun perantara pedagang.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Merupakan perdagangan efek antar pemodal atau investor dengan kata lain berupa pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham yang lain tanpa melalui perantara perdagangan efek atau lembaga lainnya. Bentuk transaksi dalam perdagangan ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sales*).

b. Pasar modal ditinjau dari proses transaksi

1) Pasar Spot

Pasar *spot* adalah bentuk pasar keuangan yang memperdagangkan sekuritas jasa atau keuangan yang diserahterimakan secara spontan. Jika seseorang membeli suatu jasa, maka pada saat itu juga akan menerima jasa yang dibeli tersebut.

2) Pasar Future

Pasar *futures/forward* adalah pasar keuangan dimana sekuritas atau jasa keuangan akan diselesaikan pada kemudian hari atau beberapa waktu yang akan datang sesuai dengan ketentuan. Proses transaksi tersebut memuat kesepakatan waktu terjadinya transaksi dan pada saat penyerahan harus dilakukan. Dengan demikian perpindahan kekayaan transaksi ditentukan di hari tersebut sedangkan penyerahan barang dilakukan pada masa yang akan datang.

3) Pasar Opsi

Pasar *Opsi* merupakan pasar keuangan yang memperdagangkan hak untuk menentuka pilihan terhadap saham atau obligasi. Pilihan tersebut adalah persetujuan kontrak hak pemegang saham untuk membeli atau menjual dalam waktu tertentu. Kontrak ini terjadi antara entitas yang melakukan kontrak terhadap opsi yang diperjualbelikan. Hak opsi harus ditegaskan dalam kontrak, bahwa kesempatan hanya digunakan dalam jangka waktu tertentu.

4. Peranan Pasar Modal

Pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memilih alternatif *return* yang paling optimal dengan asumsi investasi yang memberikan *return* yang lebih besar. “Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana” Tandelilin (2010:26).

Pasar modal memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Berikut ini adalah manfaat keberadaan pasar modal menurut Hadi (2013:14):

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
- b. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
- c. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- d. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- e. Menyediakan *leading* indikator bagi trend ekonomi

5. Instrumen Pasar Modal

“Sekuritas (*securities*), atau disebut juga efek atau surat berharga, merupakan asset finansial (*financial asset*) yang menyatakan klaim keuangan” (Tandelilin, 2010:30). Arti efek menurut Undang-Undang Pasar Modal Pasal 1 angka 5 adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang,

surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang. Unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap *derivative* dari efek. Instrumen pasar modal dapat dibedakan berdasarkan atas surat berharga yang bersifat utang (obligasi atau *bond*) dan surat berharga yang bersifat pemilikan (saham atau *equity*). Instrumen pasar modal pada prinsipnya merupakan semua jenis surat berharga (*securitas*) yang umum diperjualbelikan pasar modal diantaranya adalah saham, *right issue*, obligasi dan *waran*.

Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Tandililin (2010:32-48) menjelaskan bahwa sekuritas di pasar modal Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Saham Biasa
Saham biasa (*common stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan.
- b. Saham Preferen
Saham preferen (*preferred stock*) merupakan suatu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Pembagian dividen kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.
- c. Bukti *Right*
Right merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu.
- d. Waran
Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya.
- e. Obligasi

Obligasi (*bond*) dikeluarkan penerbitnya sebagai surat tanda bukti utang. Obligasi adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu sendiri merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.

f. Obligasi Konversi

Obligasi Konversi (*convertible bond*) memiliki karakteristik seperti obligasi biasa yang mempunyai nilai nominal, memberikan kupon, dan mempunyai jatuh tempo. Obligasi konversi adalah berbeda dengan obligasi biasa karena dapat ditukar dengan saham biasa.

g. Kontrak Berjangka

Kontrak berjangka (*future contract*) merupakan suatu perjanjian yang dibuat hari ini yang mengharuskan adanya transaksi di masa mendatang.

h. Kontrak Opsi

Kontrak opsi (*option contract*) adalah suatu perjanjian yang memberi pemiliknya hak, tetapi bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu pada harga tertentu selama waktu tertentu.

i. Reksa Dana

Reksa dana (*mutual fund*) merupakan wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

6. Pelaku Pasar Modal

Pihak – pihak yang terkait dalam kegiatan pasar modal Indonesia sesuai dengan Undang – Undang tentang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, yaitu:

a. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Bapepam merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga saham (efek) dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum. Kedua, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi–profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal. Ketiga, memberi pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

b. Pelaksana Bursa

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak–pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

c. Perusahaan yang *Go Public* (Emiten)

Emiten adalah pihak yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum surat berharga. Pihak ini membutuhkan dana guna membelanjai operasi maupun rencana investasi.

d. Perusahaan Efek

Perusahaan efek adalah perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

e. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpanan

Lembaga ini adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, penyimpanan efek serta penitipan harta untuk pihak lain.

f. Reksa Dana

Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Jadi perusahaan reksa dana adalah pihak yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali (*reinvestment*) atau perdagangan efek.

g. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar modal meliputi tempat penitipan harta, biro administrasi efek, wali amanat, atau penanggung yang menyediakan jasanya.

h. Profesi Penunjang Pasar Modal

Terdiri dari akuntan, notaris, perusahaan penilai (*appraisal*), dan konsultan hukum.

i. Pemodal (Investor)

Pemodal adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek – efek yang diperdagangkan di pasar modal.

D. Saham

1. Pengertian Saham

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”

(Darmadji dan Fakhrudin, 2008:5). “Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham merupakan instrument ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Robert Ang dalam Hadi, 2013:67).

Hartono (2009:111) menyatakan “Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*)”. Jadi saham adalah surat berharga sebagai tanda pemilikan suatu kepemilikan.

2. Jenis-Jenis Saham

Adapun pembagian jenis saham Hadi (2013:680-71) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jenis saham berdasarkan hak tagihan
 - 1) Saham biasa (*Common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemilikinya pada posisi paling akhir dalam hal pembagian dividen, hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Saham jenis ini memiliki nilai nominal yang ditentukan nilainya oleh emiten.
 - 2) Saham preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memberikan prioritas pilihan (*preferen*) kepada pemegangnya.
- b. Jenis saham berdasarkan cara peralihan
 - 1) *Bearer Stock*

Saham jenis ini mudah dialihkan kepemilikannya sehingga memiliki likuiditas yang tinggi
 - 2) *Registered Stock*

Cara peralihan saham jenis ini dengan menggunakan suatu prosedur tertentu.
- c. Jenis saham dilihat dari kinerja perdagangan
 - 1) *Blue Chip Stock*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - 2) *Income Stock*

Saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar pada tahun sebelumnya.
 - 3) *Growth Stock*

Pada jenis saham *growth stock* dibagi menjadi dua jenis yaitu *well known* dan *lesser known*. *Growth stock-well known* adalah saham-saham emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, leader di industri sejenis. Saham jenis ini *Price Earning Ratio (PER)* tinggi. Sedangkan *Growth Stock-Leser Known* adalah saham-saham emiten yang menjadi pemimpin dalam industrinya. Saham ini menajjikan *Rate of Return (ROR)* tinggi.

- 4) *Speculative Stock*
Saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi pendapatan di masa datang, meskipun belum dapat dipastikan penghasilan tersebut.
 - 5) *Counter Cyclical Stock*
Saham yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.
 - 6) *Defensive/Countercyclical Stock*
Saham yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat terjadi resesi harga saham mampu bertahan tinggi.
- d. Jenis saham dilihat dari nilai kapitalisasi pasar
- 1) Kapitalisasi Besar
Kapitalisasi besar sering disebut dengan istilah *blue chip*. *Blue chip* mengarah pada sekelompok saham unggulan yang ditransaksikan dalam bursa efek. Saham yang tergolong dalam kelompok saham ini memiliki nilai kapitalisasi pasar > Rp 5 triliun.
 - 2) Kapitalisasi Sedang
Kapitalisasi Sedang sering disebut saham lapis kedua. Saham yang tergolong dalam kelompok saham ini memiliki nilai kapitalisasi pasar Rp 1 triliun hingga Rp 5 triliun.
 - 3) Kapitalisasi Kecil
Kapitalisasi kecil sering disebut saham lapis ketiga. Saham yang tergolong dalam kelompok saham ini memiliki nilai kapitalisasi pasar < Rp 1 triliun.

3. Dividen

“Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:9). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa *dividen stock*. “Dividen saham (*stock dividend*) adalah pembagian dividen dalam bentuk saham yang biasanya dinyatakan dalam suatu persentase dari jumlah saham yang beredar” (Halim, 2015:74). Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat

Umum Pemegang Saham. Jadi dividen merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Berikut ini merupakan jenis-jenis dividen (Hadi, 2013:75), yaitu:

- a. Jenis Dividen Berdasarkan Tahun Buku
 - 1) Dividen interim
Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya. Dividen interim biasanya dibagikan lebih dari satu kali dalam setahun.
 - 2) Dividen final
Dividen hasil pertimbangan setelah tutup buku perusahaan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya untuk dibayarkan tahun berikutnya.
- b. Jenis Dividen Berdasarkan Pembayaran
 - 1) Dividen tunai (*cash dividend*)
Dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk uang tunai. Nilai dividen tunai sebesar nilai yang dibayarkan emiten atau diterima oleh investor.
 - 2) Dividen final
Dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk saham baru, dengan proporsi tertentu.

E. *Corporate Action*

1. Pengertian *Corporate Action*

“*Corporate Action* merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun berpengaruh terhadap harga saham di pasar” (Darmadji dan Fakhrudin, 2008:123). *Corporate Action* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang bobotnya cukup material sehingga mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham dari perusahaan yang bersangkutan di bursa efek. Tindakan-tindakan strategis tersebut dilakukan perusahaan dalam rangka menjamin tujuan dan mengamankan hak *shareholder*.

Tindakan emiten yang tergolong dalam tindakan/aksi emiten (*corporate action*) pada umumnya mempunyai keterkaitan baik secara langsung maupun dengan kinerja keuangan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, mempengaruhi pertumbuhan perusahaan serta manajemen perusahaan, maka akan memberikan pengaruh terhadap harga saham perseroan di bursa efek. (Robert Ang dalam Hadi, 2013:177).

2. Jenis *Corporate Action*

Hadi (2013:177) menyatakan berikut ini merupakan jenis *Corporate Action*, yaitu:

a. Aliansi Strategis

Aliansi merupakan salah satu cara di antara banyak cara yang dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan di tengah persaingan. Aliansi merupakan penyatuan tindakan, yaitu bukan penggabungan badan usaha tetapi lebih berupa penyatuan sebagai operasional perusahaan guna peningkatan kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

b. *Private Placement*

Private Placement dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari strategi aliansi dengan penempatan modal sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perusahaan target. Biasanya, *private placement* melibatkan perusahaan yang bergerak dalam sektor industri yang sama.

c. Divestasi

Pihak yang melakukan divestasi biasanya untuk kepentingan *reinvestment*. Divestasi merupakan tindakan pelepasan saham suatu perusahaan oleh pemegang sahamnya kepada investor baru.

d. Akuisisi

Tindakan pembelian saham suatu perusahaan yang melebihi 50% dari modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan target, sehingga besar kemungkinan terjadi perubahan manajemen pada perusahaan target.

e. *Hostile Acquisition*

Akuisisi tipe ini terjadi karena kondisi khusus, disebabkan adanya *force major* sehingga terjadi tindakan yang sifatnya memaksa untuk mengakuisisi perusahaan target. *Hostile Acquisition* biasa disebut tindakan *take over*.

f. *Merger*

Merger merupakan tindakan menyatukan dua perusahaan menjadi satu perusahaan dimana akan dijadikan satu perusahaan.

g. *Consolidation*

Konsolidasi merupakan dua perusahaan yang melebur menjadi satu dengan menggunakan nama baru.

h. *Tender Offer*

Tender Offer yaitu proses kepemilikan saham perusahaan lewat tender.

3. Tujuan *Corporate Action*

Emiten yang memilih untuk melakukan *corporate action* dikarenakan emiten tersebut ingin mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu. *Corporate action* dilakukan perusahaan dalam rangka menjamin tujuan dan mengamankan hak *shareholder*. Contohnya saja untuk meningkatkan likuiditas, meningkatkan modal, menyampaikan sinyal dan tujuan-tujuan tertentu lainnya.

F. *Stock Split*

1. Pengertian *Stock Split*

Stock split merupakan salah satu tindakan strategis yang dilakukan oleh perusahaan. “*Stock split* adalah memecah lembar saham menjadi n lembar saham” (Hartono, 2014:591). Adanya *stock split*, saham emiten menjadi lebih rendah harganya dan jumlahnya menjadi banyak. Sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Menurut Hadi (2013: 85) *stock split* pada prinsipnya tidak mempengaruhi modal disetor penuh, melainkan yang mengalami perubahan hanyalah nilai nominal saham, yaitu nominal setelah *stock split* menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak.

2. Tujuan *Stock Split*

Tindakan *stock split* dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu. Fahmi (2015:118) mengatakan tujuan dilakukannya *stock split*, yaitu:

- a. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.

- b. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
- c. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
- d. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana investor kecil tidak akan terjangkau.
- e. Menambah jumlah saham yang beredar.
- f. Memperkecil risiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka setelah dipecah berarti telah terjadi diversifikasi investasi
- g. Menerapkan diversifikasi investasi.

Hadi (2013:85) menyatakan tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah meningkatkan likuiditas saham di pasar bursa dan memberi kesempatan investor kecil untuk bisa membeli saham, karena harganya akan turun saat *stock split*. Darmadji dan Fakhruddin (2008:131) menyatakan “*stock split* bertujuan agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya lebih murah”. Hal ini akan sangat efektif bila dilakukan pada saham-saham yang harganya cukup tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya *stock split* adalah untuk menghindari harga saham yang tinggi sehingga menarik investor untuk membeli saham tersebut dan untuk meningkatkan likuiditas saham.

3. Teori *Stock Split*

Hal yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan *stock split*, adanya dua teori yang mendominasi *stock split* yaitu:

a. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau *asimetry information* (Baker and Powell, 1993) menyatakan bahwa setiap *event*, *announcement*, *corporate action* atau publikasi mengenai sebuah perusahaan baik yang disengaja maupun tidak, akan memiliki muatan informasi sebagai suatu sinyal/informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Signaling Theory, *stock split* merupakan suatu sinyal dari manajer bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Perusahaan tidak mungkin melakukan pemecahan saham apabila dalam kondisi yang tidak sehat. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan *stock split*. (Rusteliana, 2014:28-29)

b. *Trading Range Theory*

Trading range theory, perusahaan melakukan *stock split* agar harga saham jadi tidak terlalu mahal dan lebih dapat dijangkau oleh para investor dan akan meningkatkan frekuensi perdagangan yang ditandai dengan peningkatan volume perdagangan (Purbaya, 2012:4).

Trading range theory menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini harga saham yang terlalu tinggi (*overprice*) menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham tersebut. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga semakin banyak investor yang mampu bertransaksi. Pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut. (Rusteliana, 2014:28-29)

4. Jenis-Jenis *Stock Split*

Menurut Hadi (2013:190), terdapat dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan, yaitu:

a. *Split Up*

Pemecahan saham naik atau *split up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham dengan *split factor* 1:2 maksudnya adalah 1 lembar saham lama (lembar sebelum pemecahan) dapat ditukar dengan 2 saham baru (lembar setelah pemecahan saham).

Berarti satu saham lama ditarik dari peredaran dan diganti dengan dua saham baru tetapi nominal saham baru itu lebih kecil, yaitu setengah dari nominal sebelumnya. Tindakan *split up* hanya akan menaikkan jumlah saham dan menurunkan nominal saham. Berarti tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.

b. *Split Down (Reverse Split)*

Pemecahan saham turun adalah peningkatan nominal perlembar saham dan mengurangi jumlah lembar saham yang beredar. 2:1. Tindakan menurunkan jumlah saham beredar. Tujuan *split down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat. *Split down* dilakukan dengan menarik kembali saham yang beredar dan diganti dengan satu saham baru yang nominalnya lebih tinggi, tetapi tidak mengubah total modal disetor dan total ekuitas.

G. *Likuiditas Saham*

“Likuiditas (*liquidity*) atau disebut dengan *marketability* menunjukkan seberapa cepat investor dapat menjual obligasinya tanpa harus mengorbankan harga obligasinya” (Hartono, 2014:192). Likuiditas dalam manajemen keuangan, likuiditas aset menunjukkan seberapa cepat aset dapat diperjualbelikan. Likuiditas saham juga merupakan aset bagi pemiliknya. Suatu saham dikatakan likuid jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjual kembali.

“Saham dapat dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila semakin banyak saham yang diperdagangkan maka saham tersebut akan semakin likuid” (Yoga, 2010). Jadi semakin likuid saham berarti jumlah atau frekuensi transaksi semakin tinggi, hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan dengan saham yang likuiditasnya rendah.

Likuiditas saham merupakan suatu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Perhitungan *Trading Volume Activity* (TVA) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang ditransaksikan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

H. *Return Saham*

1. *Pengertian Return*

“*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko

atas investasi yang dilakukan” (Tandelilin, 2010:102). “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi” (Hartono, 2014:235). Berdasarkan pendapat para ahli mengenai *return*, *return* adalah pengembalian atau hasil yang diperoleh oleh investor ketika melakukan investasi.

2. Jenis-Jenis *Return*

Jenis-jenis tingkat pengembalian (*return*) menurut Hartono (2014:235) yaitu:

a. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasi adalah keuntungan yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting untuk diketahui karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, serta sebagai dasar penentuan ekspektasi untuk mengukur risiko di masa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return Ekspektasi adalah keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

3. *Return* Investasi

a. *Return* Realisasi (R_i)

Tingkat pengembalian saham individu adalah tingkat pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian saham individu adalah sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:237)

Keterangan :

- R_i : tingkat pengembalian saham individu
- P_t : harga investasi sekarang
- P_{t-1} : harga investasi periode sebelumnya
- D_t : dividen

b. *Return Market* (R_m)

Return Market adalah *return* dimana pengembalian tersebut didasarkan pada perkembangan indeks harga saham. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham perusahaan yang tercatat di bursa efek secara umum. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian pasar, adalah sebagai berikut :

$$R_m = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:370)

Keterangan:

- R_m : tingkat pengembalian pasar
 $IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada periode t
 $IHSG_{t-1}$: indeks harga saham pada periode t-1

c. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan / *Expected Return* [$E(R_i)$]

“*Return* harapan merupakan tingkat *return* yang dijanjikan akan diperoleh oleh investor dari suatu investasi” (Tandelilin, 2010:197).

Expected Return dirumuskan sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot E(R_{m,i,t})$$

Sumber: Tandelilin (2010:226)

Keterangan:

- $E(R_{i,t})$: *return* ekspektasian saham i pada waktu ke-t
 α_i : *intercept* saham ke-i
 β_i : slope yang merupakan beta dari saham ke-i
 $E(R_m)$: *return* ekspektasi portofolio pasar

I. *Abnormal Return*

“*Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* *ekpektasian* (*return* yang diharapkan investor)” (Hartono, 2014:609).

“*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya/aktual/realisi

yang terjadi dengan *return* ekpektasi” (Halim, 2015:89). *Abnormal return* yang positif menunjukkan *return* yang diterima lebih besar daripada *return* yang diharapkan, sebaliknya apabila *abnormal return* negatif menunjukkan bahwa *return* yang diterima lebih kecil daripada *return* yang diharapkan.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber: Hartono (2014:610)

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *abnormal return* sekuritas i pada waktu ke-t

$R_{i,t}$: *return* realisasian sekuritas i pada waktu ke-t

$E(R_{i,t})$: *return* ekpektasian saham i pada waktu ke-t

Abnormal return dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar. “Efisiensi pasar diuji dengan melihat *return* tidak wajar atau *return* tak normal (*abnormal return*) yang terjadi” (Hartono, 2014:609). Terdapat beberapa cara untuk menghitung *abnormal return* menurut Brown dan Warner dalam Hartono (2014:610) yaitu:

a. *Mean-adjusted Model*

Mean-adjusted model atau model sesuaian rata-rata menganggap *return* ekpektasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasian sebelumnya selama periode estimasi.

$$E(R_{i,t}) = \frac{\sum_{j=t-1}^{t-2} (R_{i,t})}{T}$$

Sumber: Hartono (2014:611)

Keterangan:

$E(R_{i,t})$: *return* ekspektasian sekuritas i pada waktu ke-t

$R_{i,t}$: *return* realisasi sekuritas i pada waktu ke-t

T : lamanya periode estimasi

b. *Market Model*

Perhitungan dengan *market model* atau model pasar dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) membentuk model ekpektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekpektasi ini untuk mengestimasi *return ekpektasian* di periode jendela.

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot ER_{m,t} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Hartono (2014:615)

Keterangan :

$E(R_{i,t})$: *return* ekspektasian sekuritas i pada waktu ke-t

α_i : *intercept* sekuritas ke-i

β_i : koefisien slope yang merupakan beta sekuritas ke-i

$E(R_m)$: *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t

ε_{it} : Kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi ke-t

c. *Market-Adjusted Model*

Market-Adjusted Model atau model sesuaian pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar. Menggunakan model ini maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi. *Return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

$$A(R_{it}) = R_{it} - R_{mt}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010:225)

Keterangan:

$A(R_{it})$: *return* tak normal sekuritas i pada periode t

R_{it} : *return* aktual sekuritas i pada periode t

R_{mt} : *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t

J. *Event Study*

1. *Pengertian Event Study*

“*Event Study* (Studi Peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman” (Hartono, 2014:586). Pengujian kandungan informasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Apabila pengumuman memiliki nilai informasi, maka diharapkan pasar

bereaksi pada pengumuman tersebut. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas.

2. Jenis-Jenis *Event Study*

Setiap penelitian membutuhkan metode yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan respons pasar terhadap *event study* juga berbeda. Berikut ini merupakan jenis-jenis *event study* (studi peristiwa) menurut Tandelilin (2010:566-568):

- a. Studi peristiwa konvensional
Studi peristiwa konvensional mempelajari respons pasar terhadap peristiwa-peristiwa yang serigkali terjadi dan diumumkan secara terbuka oleh emiten di pasar modal.
- b. Studi peristiwa kluster
Studi peristiwa kluster atau kelompok mempelajari respons pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan berdampak pada sekelompok perusahaan (kluster perusahaan) tertentu.
- c. Studi peristiwa tak terduga
Studi peristiwa tak terduga (*unanticipated event*) mempelajari respons pasar terhadap suatu peristiwa yang tidak terduga.
- d. Studi peristiwa berurutan (*sequential events*)
Studi peristiwa berurutan (*sequential events*) mempelajari respon pasar terhadap serangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi.

3. Tujuan *Event Study*

Pada *event study* yang mempelajari tentang respons pasar, respons pasar tergantung pada informasi yang melekat pada suatu peristiwa. *Event study* bertujuan pada cakupan pengujian teori, pengujian respon pasar, dan pengujian *return* tak normal. Terkait dengan aspek pengujian teoritis, pengujian respon pasar terkait dengan hipotesis efisiensi informasi (kecepatan respon pasar) dan hipotesis efisiensi keputusan (ketepatan respon pasar). Dua tujuan tersebut lebih bersifat konseptual, sedangkan secara empiris bentuk

pengujian yang umum digunakan bertujuan untuk menguji ada atau tidak ada *abnormal return* di seputar pengumuman peristiwa.

K. Hubungan Pengumuman *Stock Split* terhadap Likuiditas Saham

Likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali dalam bentuk saham dengan biaya sedikit, dengan pengaruh kecil terhadap harga saham. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan melalui penataan kembali harga saham dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*). “Perusahaan umumnya melakukan *stock split* supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya” (Hartono, 2014:592).

Hubungan antara *stock split* dan *Trading Volume Activity* didukung oleh *trading range theory*. *Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* dilakukan perusahaan ketika harga saham perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan likuiditas saham. Pada saat harga perusahaan sudah turun karena melakukan *stock split*, diharapkan banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak perubahan positif volume perdagangan saham yang pada akhirnya meningkatkan likuiditas.

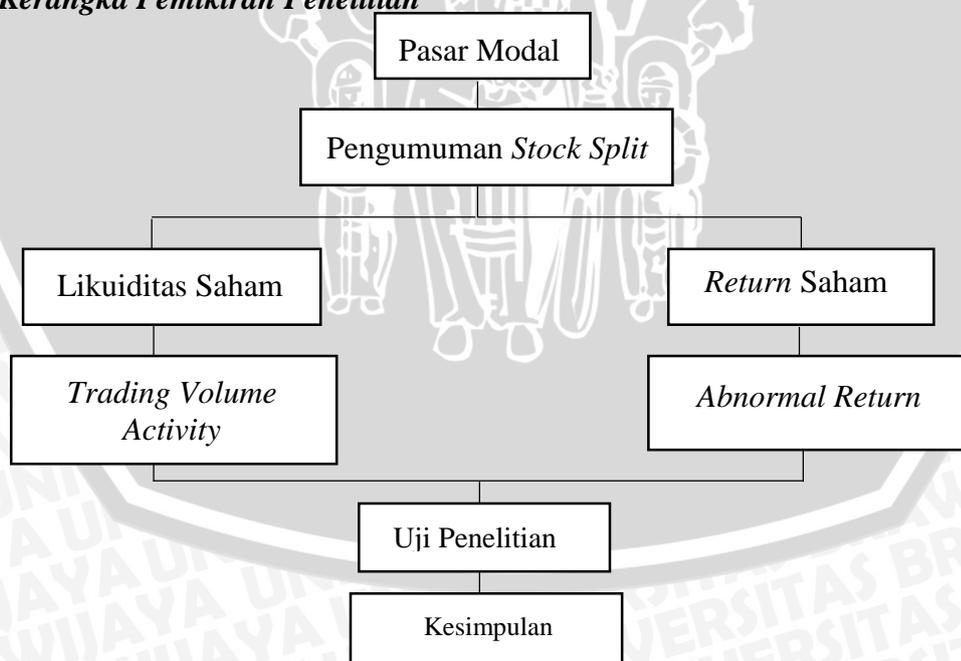
L. Hubungan Pengumuman *Stock Split* terhadap Return Saham

Return saham adalah pengembalian atau hasil yang diperoleh oleh investor karena melakukan investasi. Apabila suatu investasi tidak menghasilkan keuntungan atau tingkat pengembalian, investor akan berpikir ulang untuk berinvestasi. *Stock split* menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah sehingga

menarik minat para investor. Harga saham yang murah dan dapat dijangkau oleh calon investor akan meningkatkan aktivitas perdagangan saham. Peningkatan aktivitas perdagangan saham akan menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut menjadi tinggi, tingginya fluktuasi harga saham diharapkan diiringi dengan tingginya *return*.

Menurut teori efisiensi, pasar akan bereaksi apabila *stock split* mengandung informasi. *Stock split* yang dilakukan perusahaan merupakan suatu informasi mengenai reaksi pasar. Reaksi pasar dapat dilihat melalui *abnormal return* pada saham yang melakukan *stock split*. Sehingga dapat diketahui bahwa reaksi pasar dapat diukur dengan ada tidaknya *abnormal return* di sekitar pengumuman *stock split*.

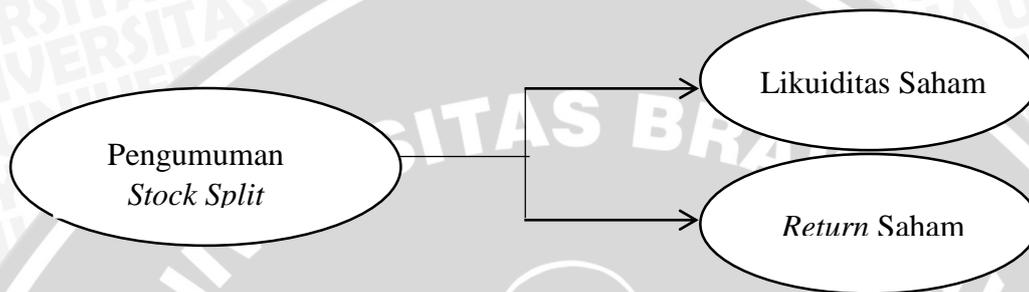
M. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian
 Sumber: Data Diolah (2016)

N. *Model Konsep dan Model Hipotesis*

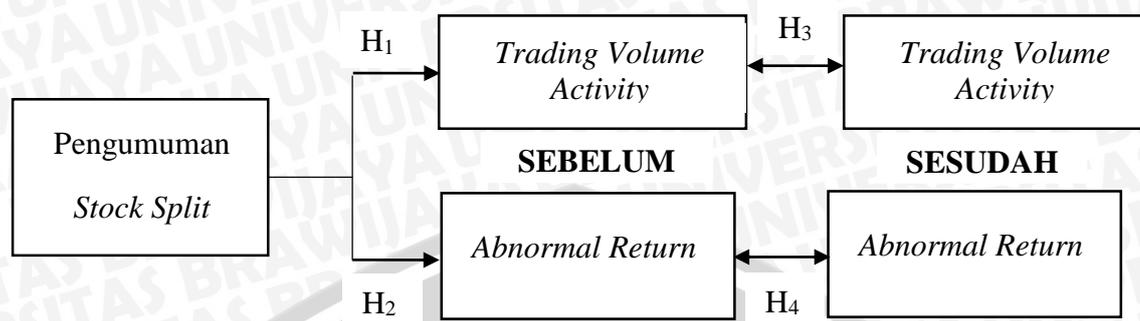
Model konsep merupakan kumpulan variabel penelitian yang digunakan sebagai pedoman alur kerja dalam melakukan indentifikasi masalah. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka model konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Konsep
Sumber: Data Diolah (2016)

Arikunto (2013:110) mengatakan “Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*
- H₂ : Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*
- H₃ : Terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*
- H₄ : Terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.



Gambar 3. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah (2016)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi peristiwa (*event study*).

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2011:8).

“Studi Peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman” (Hartono, 2014:585). *Event* (kejadian) yang diteliti pada penelitian ini adalah peristiwa pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Informasi mengenai pengumuman *stock split* akan diuji dampaknya terhadap likuiditas saham dan *return* saham. Likuiditas saham akan dihitung dengan *Trading Volume Activity* (TVA) sedangkan *return* saham dihitung dengan *abnormal return*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia sehingga menyediakan berbagai data yang diperlukan. Data penelitian ini juga dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi PT. *Indonesian Capital*

Market Electronic Library (ICAMEL) yaitu www.ticmi.co.id. Pemilihan akses situs resmi tersebut dikarenakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia dan kemudahan untuk mengakses informasi tentang penelitian yang digunakan

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity (TVA) merupakan perhitungan untuk mengetahui likuiditas saham. Likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali dalam bentuk saham dengan biaya sedikit dengan pengaruh kecil terhadap harga saham

Trading Volume Activity (TVA) merupakan perbandingan antara jumlah saham yang ditransaksikan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Gede (2015)

2. *Abnormal Return*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Perhitungan *return* pada penelitian ini menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* ekpektasian.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber: Hartono (2014:610)

Actual return saham diperoleh dari selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya. Harga saham yang digunakan adalah harga saham harian, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah *stock split*.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:237)

Keterangan :

- R_i : tingkat pengembalian saham individu
- P_t : harga investasi sekarang
- P_{t-1} : harga investasi periode sebelumnya
- D_t : dividen

Penelitian ini menggunakan *return* ekspektasian dengan *market model* atau model pasar.

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot ER_{m,t} + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Hartono (2014:615)

Keterangan :

- $E(R_{i,t})$: *return* ekspektasian sekuritas i pada waktu ke-t
- α_i : *intercept* sekuritas ke-i
- β_i : koefisien slope yang merupakan beta sekuritas ke-i
- $E(R_m)$: *return* indeks pasar pada periode estimasi ke-t
- ε_{it} : Kesalahan residu sekuritas i pada periode estimasi ke-t

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011:80) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

2. Sampel

Sugiyono (2011:81) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” Sugiyono (2011:84). *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja dan tidak acak yang informasinya telah ditetapkan. Arikunto (2013:183) menyatakan “*Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011:85). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2012-2014
2. Perusahaan yang tidak melakukan *delisting* pada periode tahun 2012-2014
3. Perusahaan yang memiliki data transaksi lengkap untuk kebutuhan analisis selama periode penelitian

Tabel 3. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan melakukan <i>stock split</i> periode 2012-2014	33
Perusahaan melakukan <i>delisting</i>	(1)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.	32

Sumber: ICAMEL (data diolah, 2016)

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang telah dilakukan dari 33 perusahaan yang menjadi populasi terdapat 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Pool Advista Indonesia Tbk.	POOL
2.	PT. Petrosea Tbk.	PTRO
3.	PT. Pakuwon Jati Tbk	PWON
4.	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
5.	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
6.	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7.	PT. Modern Internasional Tbk	MDRN
8.	PT. Central Omega Resources Tbk	DKFT
9.	PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN
10.	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
11.	PT. Surya Toto Tbk	TOTO
12.	PT. Pujiadi and Sons Tbk	PNSE
13.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
14.	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
15.	PT. ACE Hardware Indonesia Tbk	ACES
16.	PT. Berlina Tbk	BRNA
17.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18.	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
19.	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
20.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
21.	PT. Jaya Real Property Tbk	JRPT
22.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
23.	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
24.	PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	JKON

Lanjutan Tabel 4

No.	Nama Perusahaan	Kode
25.	PT. Moderland Realty Tbk	MDLN
26.	PT. Nipress Tbk	NIPS
27.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
28.	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI
29.	PT. Indah Alumunium Industri Tbk	INAI
30.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
31.	PT. Rimau Multi Putra Pratama Tbk	CMPP
32.	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI

Sumber: ICAMEL, 2016 (Lampiran 1)

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam bentuk dokumen, yaitu catatan, arsip, dan lain-lain. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai perusahaan yang melakukan pengumuman *stock split* selama periode tahun 2012-2014.
2. Data mengenai tanggal pengumuman *stock split*.
3. Data harga saham penutupan selama periode pengamatan.
4. Data harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode pengamatan.
5. Data mengenai jumlah saham yang ditransaksikan selama periode pengamatan.
6. Data mengenai jumlah saham yang beredar selama periode pengamatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian yang dilakukan dengan cara pencatatan dokumen-dokumen tertentu, memanfaatkan laporan publikasi dan data lain yang diperlukan penelitian ini. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, situs resmi www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis:

1. Mengumpulkan data daftar perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode 2012 sampai dengan 2014, dan mengidentifikasi tanggal pengumuman *stock split* masing-masing perusahaan
2. Menentukan periode estimasi dan periode peristiwa dalam penelitian. Periode peristiwa dalam penelitian ini selama 10 hari yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa pengumuman *stock split* dan 5 hari sesudah peristiwa pengumuman *stock split*.
3. Mengumpulkan data harga saham penutupan perusahaan terkait, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), volume perdagangan dan saham yang beredar pada periode peristiwa pengamatan.

4. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$TVA_{i,t} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$$

Sumber: Gede (2015)

5. Menghitung rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA) 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*.

$$TVA_{i,t} \text{ Sebelum} = \sum \frac{TVA_{i,t} \text{ Sebelum}}{n}$$

$$TVA_{i,t} \text{ Sesudah} = \sum \frac{TVA_{i,t} \text{ Sesudah}}{n}$$

6. Menghitung rata-rata *Trading Volume Activity* seluruh saham secara *cross section* untuk tiap-tiap hari selama periode pengamatan.
7. Menghitung *return* saham harian masing-masing perusahaan selama periode pengamatan.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:237)

8. Menghitung *return* pasar harian masing-masing perusahaan selama periode pengamatan.

$$R_m = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:370)

9. Menghitung *return* ekspektasi saham perusahaan dan *return* ekspektasi pasar. Terlebih dahulu menghitung alpha (α) dan beta (β) saham dengan model pasar (*market model*) selama periode pengamatan.

$$E(R_{i,t}) = \alpha_i + \beta_i \cdot ERm_t + \varepsilon_{it}$$

Sumber: Hartono (2014:615)

Rumus untuk mendapatkan beta saham ke-i (β_i) dan *intercept* saham ke-i (α_i) menggunakan formula yang telah disediakan oleh Microsoft Excel.

10. Menghitung *abnormal return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber: Hartono (2014:610)

11. Menghitung rata-rata *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*.

$$AR_{i,t} \text{ Sebelum} = \frac{\sum RTN_{i,t} \text{ Sebelum}}{n}$$

$$AR_{i,t} \text{ Sesudah} = \frac{\sum RTN_{i,t} \text{ Sesudah}}{n}$$

12. Menghitung rata-rata *abnormal return* seluruh saham secara *cross section* untuk tiap-tiap hari selama periode pengamatan.

13. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji *One Sample T-Test*, uji *Paired Sample T Test*, dan *Wilcoxon Signed Rank Test* di mana untuk perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS/PASW)*.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran atau deskripsi, menurut Ghozali (2013:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Sedangkan Sugiyono (2011:147) menyatakan “Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data adalah pengujian untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipergunakan dalam statistik parametrik. Pengujian dapat dilakukan dengan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi α pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Kriteria untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* Sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2.) Jika angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* Sig. $> 0,05$ maka distribusi data normal.

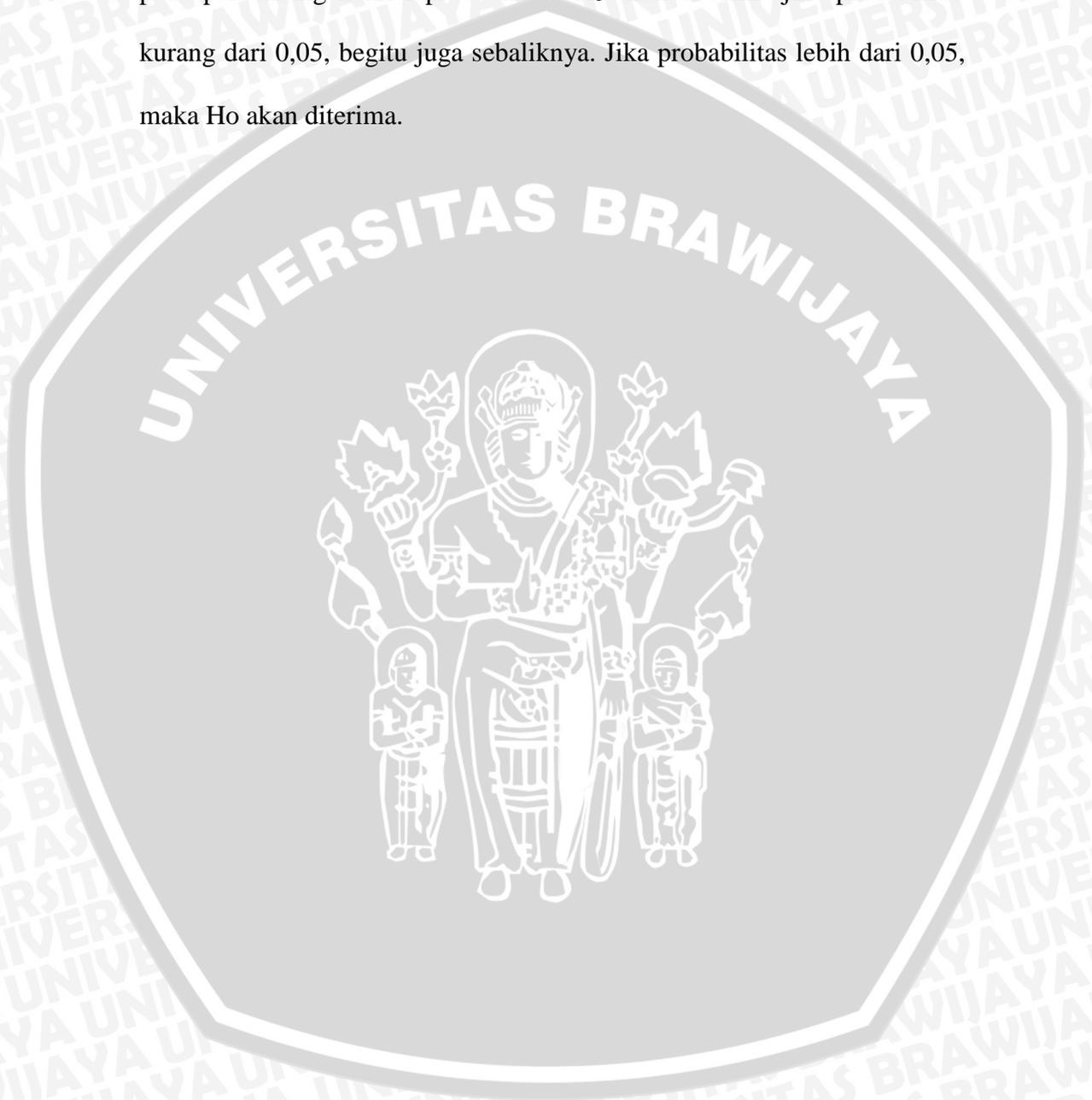
c. Uji Hipotesis

“Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2013:110). Pengujian pengaruh pengumuman *stock split* dimulai dengan melakukan pengujian *One Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembanding dengan rata-rata sebuah sampel. Dasar pengambilan keputusan dengan uji ini adalah didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (sig.). H_1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05, begitu juga sebaliknya. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka H_0 akan diterima.

Pengujian normalitas data yang menghasilkan data berdistribusi normal akan menggunakan uji hipotesis parametrik yaitu *Paired Sample T Test*. Sebaliknya jika hasil data tidak berdistribusi normal akan digunakan uji non parametrik yaitu uji peringkat Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*). Uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata untuk dua sampel yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau sebuah sampel dengan subyek sama mengalami dua perlakuan.

Uji peringkat tanda *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menganalisis dua data pengamatan berpasangan, mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan tertentu pada

pengukuran yang sama. Uji ini dilakukan apabila data tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan uji ini adalah berdasarkan pada perbandingan nilai probabilitas. H_1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05, begitu juga sebaliknya. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka H_0 akan diterima.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia pertama kali dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia pada tahun 1912. Pembentukan Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *Verenigde Oost Indische Compagnie (VOC)*. Akibat terjadinya Perang Dunia I pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia sempat ditutup. Akan tetapi, pada tahun 1925 setelah Perang Dunia I berakhir Bursa Efek Indonesia di Batavia dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Surabaya dan Semarang. Bursa Efek di Surabaya mendapat giliran dibuka pada tanggal 1 Januari 1925 dan disusul oleh Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925

Selama beberapa tahun setelah Bursa Efek tersebut beroperasi, terdapat isu politik Perang Dunia II pada tahun 1939. Isu politik Perang Dunia II menyebabkan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup, disusul ditutupnya Bursa Efek di Jakarta selama Perang Dunia berlangsung pada 1942-1952. Akibatnya perdagangan di Bursa Efek Indonesia vakum pada tahun 1956-1977 akibat dari program nasionalisasi perusahaan Belanda.

Bursa Efek Indonesia berjalan di bawah BAPPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan diresmikan kembali pada 10 Agustus 1977 oleh Presiden Soeharto. Pada awal setelah diresmikan kembali perdagangan di Bursa Efek

masih sangat lesu karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan. Pada periode 1977-1988 pada masa orde baru, periode pasar modal disebut sebagai periode tidur. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek hanya sedikit sekali dan dikarenakan kurang menariknya pasar modal.

Peningkatan aktivitas di Bursa Efek Indonesia terjadi pada tahun 1987-1990. Terjadi peningkatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga pada periode ini dikenal sebagai periode lonjakan *Initial Public Offering* (IPO). Hal tersebut dikarenakan adanya kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum, adanya paket deregulasi pada bidang perbankan dan pasar modal, serta terbukanya kesempatan bagi investor asing.

Pada tahun 1991 terjadi swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ). BEJ diswastakan dan sebagai konsekuensinya, BAPEPAM bukan lagi pelaksana pasar modal tetapi lebih ke pengawas pelaksanaan pasar modal. Sehingga BAPEPAM dari Badan Pelaksana Pasar Modal menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tanggal 13 Juli 1992 diperingati sebagai HUT BEJ. BEJ memulai menerapkan sistem otomasi perdagangan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada tanggal 22 MEI 1995. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada 10 November 1995 dan berlaku pada Januari 1996. Setelah muncul Undang-Undang Pasar Modal, Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek menggunakan sistem perdagangan tanpa *warkat* (*scripless trading*) pada tahun 2000. Dua tahun kemudian BEJ mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). BEJ dan BES bergabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2009 dilakukan peluncuran perdana sistem perdagangan baru BEI menggunakan sistem JATS-NextG.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, dan efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Sistem Perdagangan yang digunakan Bursa Efek Indonesia adalah sistem perdagangan yang bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995. Saat ini sistem JATS telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Sistem perdagangan JATS-NextG memiliki peningkatan kapasitas perdagangan sebanyak lima kali lipat dari sistem perdagangan sebelumnya. JATS-NextG juga merupakan penyempurnaan pada beberapa fungsi perdagangan ekuitas, antara lain *password policy*, *order management*, informasi pasar, dan perubahan spesifikasi data *feed*.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

Perusahaan *Go Public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2015 mencapai 521 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah melakukan *stock split* pada tahun 2012-2014 sebanyak 33 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel terdapat 32 perusahaan. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL)

PT Pool Advista Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958 dengan nama PT Pool Asuransi Indonesia Tbk yang berkantor pusat di Surabaya. Kantor pusat PT Pool Asuransi Indonesia Tbk dipindahkan ke Jakarta pada tahun 1962, sedangkan kantor di Surabaya dijadikan kantor cabang. Perusahaan ini awalnya bergerak dalam bidang asuransi kerugian.

PT Pool Asuransi Indonesia Tbk melakukan emisi saham sebesar 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 dengan harga penawaran Rp 9.000,00 per lembar saham. Pada tahun 2003 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diputuskan untuk mengubah nama perusahaan menjadi PT Pool Advista Indonesia Tbk dan mengubah kegiatan perusahaan menjadi perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi. Hingga saat ini kantor PT Pool Advista Tbk berlokasi di Jalan Kali Besar Timur No. 28A, Jakarta 11220 – Indonesia. *Phone*: (021) 6926104, 6928248, 6923424 *Fax*: (021) 6915959. PT Pool Advista Indonesia

Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 3 Januari 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp1.200,00 menjadi Rp600,00.

2. PT Petrosea Tbk (PTRO)

PT Petrosea Tbk didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 di Jakarta. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan. *Phone:* (021) 29770999 *Fax:* (021) 29770988. Selain berkantor pusat di Jakarta PT Petrosea Tbk juga memiliki kantor pendukung di Pulau Kalimantan. PT Petrosea Tbk bergerak dalam bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 21 Mei 1990 atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp. 1.000,00 per saham. PT Petrosea Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 6 Maret 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp44.000,00 menjadi Rp4.625,00.

3. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati, Tbk didirikan pada tanggal 20 September 1982 di Jakarta. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5 Pakuwon Town Square, Pakuwon City dan di Gandaria 8 *Office Tower 32nd floor* Jalan Sultan Iskandar Muda 5 No. 8, Jakarta Selatan. Ruang lingkup perusahaan bergerak dalam bidang perusahaan seperti pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, hotel, dan *real estate*.

PT Pakuwon Jati Tbk pada tanggal 22 Agustus 1989 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 7.200,00. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989. PT Pakuwon Jati Tbk melakukan *stock split* pada 30 Maret 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp810,00 menjadi Rp205,00.

4. PT Hero Supermarket Tbk (HERO)

PT Hero Supermarket Tbk didirikan pada tanggal 5 Oktober 1971. Kantor pusat berlokasi di Graha Hero, CBD Bintaro Jaya Sektor 7 Blok B7/A7 Tangerang Selatan 15224. *Phone:* (021) 83788388 *Fax:* (021) 8317764. Sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan, PT Hero Supermarket bergerak di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket, dan bentuk usaha retail khusus lainnya (seperti apotek, toko obat, kesehatan, perabot rumah tangga, dan lain-lain).

PT Hero Supermarket melakukan penawaran perdana kepada publik sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham dengan harga penawaran Rp 7.200,00 pada 21 Agustus 1989. PT Hero Supermarket Tbk melakukan *stock split* pada 5 April 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp35.500,00 menjadi Rp3.925,00.

5. PT Astra Internasional Tbk (ASII)

PT Astra Internasional didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Kantor pusat berlokasi di AMDI Building Jalan Gaya Motor Raya No. 8 Sunter, Jakarta. *Phone*: (021) 65310418 *Fax*: (021) 65304957. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar adalah perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultan. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

PT Astra Internasional Tbk melakukan penawaran umum perdana 30 juta saham, dengan nilai nominal Rp 1000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 14.850,00 per saham pada tahun 1990. PT Astra Internasional Tbk melakukan *stock split* pada 5 Juni 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp62.400,00 menjadi Rp6.600,00.

6. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk didirikan pada tanggal 20 Maret 1987. PT Indomobil Sukses Internasional didirikan berdasarkan hasil penggabungan antara PT Indomulti Inti Industri Tbk dan PT Indomobil Investment Corporation pada tanggal 6 November 1997 di mana PT Indomulti Inti Industri Tbk adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. Perusahaan dan

entitas anak mengkonsentrasikan kegiatan dalam bidang otomotif dan kegiatan penunjangnya. Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil 6th Fl. Jalan MT. Haryono Kav. 8 Jakarta. Phone: (021) 8564850 Fax: (021) 8564891.

PT Indomobil Sukses Internasional melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 22.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham melalui Bursa Efek Indonesia. PT Indomobil Sukses Internasional melakukan *stock split* pada 7 Juni 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp16.000,00 menjadi Rp7.750,00.

7. PT Modern Internasional Tbk (MDRN)

PT Modern Internasional Tbk didirikan pada tanggal 12 Mei 1971. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi operasi di bidang perdagangan dan perindustrian, khususnya colour processing, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya. Saat ini perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang perdagangan produk industrial imaging seperti peralatan medis, *graphic art*, dan solusi dokumen mengusung beberapa merk. Perusahaan berkantor pusat di Jalan Matraman Raya No. 12 Jakarta 13150. *Phone:* (021) 2801000, 8580050 *Fax:* (021) 8582347.

PT Modern Internasional Tbk melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 16 Juli 1991 sejumlah 4.500.000 saham, saham ditempatkan dan disetor penuh 4.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham. PT Modern Internasional Tbk melakukan *stock split* pada 3 Juli 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp3.050,00 menjadi Rp640,00.

8. PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)

PT Central Omega Resources Tbk didirikan pada tanggal 22 Februari 1995 dengan nama PT Duta Kirana Finance Tbk Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan dilakukan melalui entitas anak. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Plaza Asia Lantai 6 Jalan Jenderal Sudirman Kav, 59 Jakarta 12190. Phone: (021) 5153533 Fax: (021) 5153753.

PT Central Omega Resources pada tanggal 28 Oktober 1997 memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Penyataan Pendaftaran Emisi Saham untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Perusahaan melakukan penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 26.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 5,00,00 per saham. PT Central Omega Resources Tbk *stock split* pada 3 Agustus 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp1.930,00 menjadi Rp365,00.

9. PT Kresna Graha Investama Tbk (KREN)

PT Kresna Graha Investama (Entitas Induk) didirikan pada tanggal 10 September 1999 dengan nama PT Kresna Graha Sekurindo. Ruang lingkup Entitas Induk kegiatan bergerak dalam bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Entitas Induk adalah PT Kresna Prima Invest yang didirikan di Jakarta. Entitas Induk berkantor pusat di Kresna Tower SCBD Lot 18 Lantai 6 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

PT Kresna Graha Investama memperoleh pernyataan dari BAPEPAM-LK pada tanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan penawaran umum. Penawaran

umum kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,00 per saham dengan harga penawaran Rp 215,00 per saham. PT Kresna Graha Investama *stock split* pada 7 Agustus 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp930,00 menjadi Rp220,00.

10. PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN)

PT BFI Finance Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 7 April 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia. Kantor pusat perusahaan berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2 Jalan KaPT Soebijanto Djojahadikusumo BSD City, Tangerang Selatan 15322. Phone (021) 29650300 Fax: (021) 29660757. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan usaha kartu kredit. Untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), ruang lingkup perusahaan telah berubah menjadi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

PT BFI Finance Indonesia melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 dengan harga penawaran Rp 5.750,00. PT BFI Finance Indonesia Tbk melakukan *stock split* pada 7 Agustus 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp4.525,00 menjadi Rp2.250,00.

11. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

PT Surya Toto Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 11 Juli 1977. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Toto Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta 11430. Phone: (021) 29298686 Fax: (021) 5682282. Sedangkan pabrik perusahaan berlokasi di Tangerang. Ruang lingkup perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual saniter, fitting dan peralatan siste, dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

PT Surya Toto Indonesia Tbk mendapatkan persetujuan dari BAPEPAM-LK pada tanggal 22 September 1990 penawaran 2.687.500 saham dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990 perusahaan telah mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia. PT Surya Toto Indonesia melakukan *stock split* pada 9 Agustus 2012 dan 25 Juli 2014. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp68.000,00 menjadi Rp8.150,00 pada tahun 2012 dan semula harga saham perusahaan sebesar Rp8.000,00 menjadi Rp4.000,00 pada tahun 2014.

12. PT Pujiadi and Sons Tbk (PNSE)

PT Pujiadadi and Sons Tbk didirikan pada tanggal 17 Desember 1970. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 126, Jakarta 11180. Phone: (021) 6294408 Fax: (021) 6598395. Ruang lingkup perusahaan dalam bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen, sarana rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel.

PT Pujiadji and Sons Tbk memperoleh persetujuan penawaran umum pada tanggal 8 Maret 1990. PT Pujiadji and Sons Tbk menawarkan 2.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 6.800,00 per saham. Saham-saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 1990. PT Pujiadji and Sons Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 28 September 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp1.980,00 menjadi Rp395,00

13. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 Agustus 1966. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung KALBE Jalan Let. Jend Suprpto Kav 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510. Phone : (021) 42873688 Fax: (021) 42873678. Pabrik PT Kalbe Farma Tbk berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon Jalan M.H. Thamrin Blok A3-1 Lippo Cikarang, Bekasi.

PT Kalbe Farma melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 30 Juli 1991 dengan jumlah saham sebesar 20.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 7.800,00 per saham. PT Kalbe Farma melakukan *stock split* pada tanggal 8 Oktober 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp4.800,00 menjadi Rp950,00

14. PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

PT Surya Citra Media Tbk didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Kantor pusat perusahaan berlokasi di SCTV Tower Senayan City Jalan Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270. Phone: (021)

27935599 Fax: (021) 27935598. Ruang lingkup perusahaan dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. PT Surya Citra Media Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 29 Oktober 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp10.450,00 menjadi Rp2.050,00

15. PT ACE Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT ACE Hardware Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama PT Kawan Lama Home Center. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kawan Lama Building 5th Fl. Jalan Puri Kencana No. 1 Maruya Kembangan, Jakarta 11610. *Phone:* (021)5832222 *Fax:* (021) 5821520. Ruang lingkup perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha perusahaan terutama adalah penjualan eceran (*retail*) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan *lifestyle*.

PT ACE Hardware Indonesia telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat pada tanggal 11 September 2007. Penawaran perdana melalui pasar modal sejumlah 515.000.000 saham dengan nominal Rp 100,00 persaham dengan penawaran Rp 820,00. PT ACE Hardware Indonesia Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 1 November 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp7.000,00 menjadi Rp720,00

16. PT Berlina Tbk (BRNA)

PT Berlina Tbk didirikan pada tanggal 22 Mei 1905. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Jababeka Raya Blok E 12-17 Kawasan Industri

Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Phone: (021) 89830160 Fax: (021) 89830161. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten), dan Cikarang (Jawa Barat). Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan *fiberglass*.

PT Berlina Tbk pada tanggal 12 September 1989 memperoleh persetujuan untuk melakukan penawaran umum. Penawaran perdana melalui pasar modal sejumlah 1.750.000 saham dengan nominal Rp 100,00 persaham dengan penawaran Rp 7.900,00. Perusahaan mencatatkan saham-saham tersebut pada tanggal 15 November 1989. PT Berlina Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 6 November 2012. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp3.450,00 menjadi Rp680,00.

17. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan 18 Januari 1971. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma Milenia 7th Fl. Jalan MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. Phone: (021) 28545680 Fax: (021) 8310309. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan *agri-food* terbesar di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, galek, dan lain-lain. Perusahaan juga mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budidaya seluruh jenis peternakan, pengunggasan, perikanan, dan

usaha lain yang terkait. Selain itu perusahaan juga menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut yang telah disebutkan sebelumnya.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tanggal 31 Agustus 1989 memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum. Penawaran umum atas 4.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,00 per saham dengan penawaran Rp 7.200,00 per saham. Saham tersebut dicatatkan pada tanggal 23 Oktober 1989 pada Bursa Efek Indonesia. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 19 April 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp9.400,00 menjadi Rp1.940,00.

18. PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

PT Arwana Citramulia Tbk didirikan pada tanggal 22 Februari 1993. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24 Kembangan, Jakarta Barat. Pabrik PT Arwana Citramulia Tbk berlokasi di Jatiuwung Tangerang, Banten. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri.

PT Arwana Citramulia Tbk pada tanggal 28 Juni 2001 memperoleh surat pemberitahuan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum perdana. Penawaran umum perdana sejumlah 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,00 per saham dengan harga penawaran Rp 120,00 per saham. Perusahaan telah melakukan pencatatan saham-saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001. PT Arwana Citramulia Tbk melakukan *stock split*

pada tanggal 8 Juli 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp3.300,00 menjadi Rp820,00

19. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk didirikan pada tanggal 2 Juni 2008. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Menara BCA 55th Fl. Jalan MH Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Phone: (021) 23585500 Fax: (021) 23586446. Ruang lingkup dalam bidang jasa kecuai jasa di bidang hukum dan pajak, melakukan investasi pada perusahaan lain.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tanggal 25 Februari 2010 memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana. Penawaran umum perdana 112.232.500 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.050,00 per saham. Seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Maret 2010. PT Sarana Menara Nusantara Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 22 Juli 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp27.850,00 menjadi Rp2.900,00

20. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk didirikan pada tanggal 22 Februari 1989. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 9 Cikokol, Tangerang 15117. Phone: (021) 55755966 Fax: (021) 55755961. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen.

PT Sumber Alfaria Trijaya memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK pada tanggal 31 Desember 2008. Melakukan penawaran umum perdana sebanyak 343.177.000 saham, nilai nominal Rp 100,00 per saham dengan harga penawaran perdana Rp 395,00 per saham. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk melakukan *stock split* pada tanggal 29 Juli 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp6.350,00 menjadi Rp650,00

21. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

PT Jaya Real Property Tbk berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 25 Mei 1979. Ruang lingkup perusahaan adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, dan melakukan investasi. Kantor pusat PT Jaya Real Property berlokasi di CBD Emerald Blok CE/A No. 1 Boulevard Bintaro Jaya Tangerang 15227 – Indonesia. Phone: (021) 7458888 Fax: (021) 7453333.

PT Jaya Real Property memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk melakukan penawaran umum perdana 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham kepada masyarakat melalui pasar modal dengan harga Rp 5.200,00 per saham. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp4.950,00 menjadi Rp990,00

22. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 24 September 1991. Pada mulanya perusahaan perseroan ini merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*” yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Japat No. 1 Bandung. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki saham perusahaan sebelum penawaran umum perdana sebanyak 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh pemerintah. Pemerintah menjual saham perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru seri B dan 233.334.000 saham seri B milik pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia. Penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa efek London (LSE) atas 700.000.000 saham seri B milik pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares (ADS)*. Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili seri B pada saat itu. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk melakukan *stock split* pada 28 Agustus 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp10.100,00 menjadi Rp2.150,00

23. PT Sepatu Bata Tbk (BATA)

PT Sepatu Bata Tbk didirikan pada tanggal 15 Oktober 1931. PT Sepatu Bata Tbk adalah anggota *Bata Shoe Organization* (BSO). BSO yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Swiss. BSO merupakan salah satu produsen terbesar penghasil sepatu di dunia. Kantor pusat PT Sepatu Bata Tbk di Indonesia berlokasi di Jalan RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430. Phone: (021) 7505353 Fax: (021) 7505354. PT Sepatu Bata Tbk bergerak dalam bidang usaha memproduksi sepatu.

PT Sepatu Bata Tbk pada tanggal 6 Februari 1982 saham perusahaan sejumlah 1.200.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham serta harga penawaran Rp 1.275,00 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. PT Sepatu Bata Tbk melakukan *stock split* pada 4 September 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp85.000,00 menjadi Rp1.060,00

24. PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)

PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk didirikan pada tanggal 23 Desember 1982. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kantor Taman Bintaro Jaya, B Building Jalan Bintaro Jaya, Jakarta 12330. Phone: (021) 7363939 Fax: (021) 7363959. Kegiatan utama usaha perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa. Kegiatan penunjang usaha perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dibidang pengembangan lahan dan bangunan, serta menjalankan usaha-usaha dibidang ekspor impor dan perdagangan barang-barang jasil industri kimia.

PT Jaya Kontruksi Manggala Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK pada tanggal 26 November 2007. Perusahaan melakukan penawaran umum atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100,00 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 615,00 per saham. Saham perusahaan tersebut telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Desember 2007. PT Jaya Kontruksi Manggala Tbk melakukan *stock split* pada 26 September 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp2.450,00 menjadi Rp485,00.

25. PT Modernland Realty Tbk (MDLN)

PT Modernland Realty Tbk didirikan pada tanggal 8 Agustus 1983. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Matraman Raya No. 12, Jakarta Timur. Ruang lingkup perusahaan meliputi pembangunan perumahan, investasi yang berkaitan dengan properti, sarana dan prasarana, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, apartemen, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa dan pengelolaan lapangan golf, dan kontraktor umum. Kegiatan usaha penunjang perusahaan berupa perdagangan yang meliputi ekspor impor, perdagangan besar lokal, distributor, dan sebagai perwakilan badan perusahaan yang berhubungan dengan usaha *real estate*, properti dan konstruksi.

PT Modernland Realty Tbk pada tanggal 18 Desember 1992 menawarkan 22.800.000 saham. Penawaran tersebut dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham dengan penawaran Rp 4.650,00 per saham. PT Modernland Realty Tbk

melakukan *stock split* pada 13 November 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp790,00 menjadi Rp390,00.

26. PT Nipress Tbk (NIPS)

PT Nipress Tbk didirikan pada tanggal 24 April 1975. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Raya Narogong Km. 26 Cileungsi, Bogor. Phone: (021) 8230968 Fax: (021) 8230935. Ruang lingkup perusahaan meliputi bidang usaha industri accu lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan bidang usaha. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

PT Nipress Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM LK untuk melakukan penawaran perdana sebesar 21.000.000 saham pada tanggal 13 Juni 1991. Penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 5.000,00. PT Nipress Tbk melakukan *stock split* pada 25 November 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp4.650,00 menjadi Rp1.020,00.

27. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 8 Maret 1995. Kantor pusat berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jalan Selayar Blok A9 Cibitung, Bekasi 17520. Phone: (021) 89983876 Fax: (021) 89844955. Ruang lingkup usaha utama perusahaan dalam bidang pabrikasi, penjualan, dan distribusi.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM LK untuk melakukan penawaran perdana sebesar 151.854.000 lembar saham pada tanggal 18 Juni 2010. Penawaran umum dengan nilai nominal sebesar Rp 100,00 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.275,00 per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2010. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan *stock split* pada 29 November 2013. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp7.950,00 menjadi Rp395,00.

28. PT Alumindo Light Metal Industri Tbk (ALMI)

PT Alumindo Light Metal Industri Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1978. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kompleks Industri Maspion Unit I Gedangan, Sidoarjo 61524. Phone: (031) 8531531 Fax: (031) 8532608. Ruang lingkup kegiatan menjalankan usaha industri *aluminium sheet*, *aluminium foil* dan *aluminium roll forming building decoration*. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

PT Alumindo Light Metal Industri Tbk memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK pada tanggal 11 Desember 1996 untuk melakukan penawaran umum. Penawaran umum atas 92.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham serta harga penawaran Rp 1.300,00. PT Alumindo Light Metal Industri Tbk melakukan *stock split* pada 12 Februari 2014. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp560,00 menjadi Rp320,00.

29. PT Indah Alumunium Industri Tbk (INAI)

PT Indah Alumunium Industri Tbk didirikan pada tanggal 16 Juli 1971. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Kawasan Maspion Unit I Gedangan, Sidoarjo. Phone: (031) 8531531 Fax: (031) 8532812. Ruang lingkup kegiatan perusahaan dalam bidang manufaktur *alumunium sheets*, *rolling mill*, dan *extrusion plant*. Hasil produksi juga dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

PT Indah Alumunium Industri Tbk memperoleh pernyataan efektif pada tanggal 10 November 1994 dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum. Penawaran umum atas 13.200.000 saham. Penawaran umum dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 3.950,00 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1994. PT Indah Alumunium Industri Tbk melakukan *stock split* pada 12 Februari 2014. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp560,00 menjadi Rp320,00

30. PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (CMPP)

PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk didirikan pada tanggal 25 Juli 1989 dengan nama PT Centris Multipersada Pratama. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan AM. Sangaji Raya No. 11 L-M Gambir, Jakarta Pusat. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang usaha pengadaan jasa transportasi darurat, perbengkelan, perakitan suku cadang, dan perdagangan umum. Sejak tahun 2013 kegiatan utama perusahaan adalah di bidang transportasi dan *trading* pertambangan (batu bara).

PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk pada tanggal 11 November 1994 memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum. Penawaran umum perdana kepada masyarakat sebesar 20.000.000 saham dengan nominal Rp 1.000,00 per saham dengan harga penawaran Rp 2.450,00. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Desember 1994. PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk melakukan *stock split* pada 3 September 2014. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp835,00 menjadi Rp191,00.

31. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929. Kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20 Jalan Let. Jend. TB Simatupang Kav 22-26, Jakarta 12430. Pabrik PT Multi Bintang Indonesia ini berlokasi di Tangerang dan Pacet Jawa Timur. Perseroan ini adalah bagian dari kelompok Heinen. Perseroan beroperasi dalam bidang industri bir dan minuman lainnya.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 1981 melakukan penawaran umum sejumlah 3.162.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000,00 per saham. PT Multi Bintang Indonesia Tbk melakukan *stock split* pada 6 November 2014. Semula harga saham perusahaan sebesar Rp1.250.000,00 menjadi Rp11.975,00.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. *Trading Volume Activity*

Rumus perhitungan *Trading Volume Activity* dalam penelitian ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini merupakan statistik deskriptif *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*:

Tabel 5. Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity* (TVA)

Periode	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	0,0000135	0,0123548	0,001219197	0,0022995813
Sesudah	0,0000004	0,0074147	0,000955694	0,0015627010

Sumber: Data Diolah (2016) (Lampiran 17)

Hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada periode tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa nilai TVA sebelum pengumuman *stock split* antara 0,0000135 sampai dengan 0,123548 dengan rata-rata sebesar 0,001219197 dan standar deviasi sebesar 0,0022995813. Sedangkan nilai TVA sesudah pengumuman *stock split* antara 0,000004 sampai dengan 0,0074147 dengan rata-rata sebesar 0,000955694 dan standar deviasi 0,0015627010. Berikut penjabaran dari hasil perhitungan TVA dalam penelitian ini:

Tabel 6. *Trading Volume Activity* (TVA) Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* Periode 2012-2014

No.	Kode Perusahaan	TVA Sebelum	TVA Sesudah
1.	POOL	0,0000300	0,0000075
2.	PTRO	0,0016538	0,0045940
3.	PWON	0,0010602	0,0003518
4.	HERO	0,0000461	0,0001565

Lanjutan Tabel 6

No.	Kode Perusahaan	TVA Sebelum	TVA Sesudah
5.	ASII	0,0010630	0,0008053
6.	IMAS	0,0009587	0,0009815
7.	MDRN	0,0003877	0,0011840
8.	DKFT	0,0123548	0,0030116
9.	KREN	0,0006738	0,0001011
10.	BFIN	0,0000155	0,0000022
11.	TOTO	0,0000464	0,0000755
12.	PNSE	0,0000658	0,0000026
13.	KLBF	0,0011389	0,0006682
14.	SCMA	0,0000496	0,0001826
15.	ACES	0,0003380	0,0006268
16.	BRNA	0,0034551	0,0025674
17.	JPFA	0,0004365	0,0005395
18.	ARNA	0,0008392	0,0012496
19.	TOWR	0,0000313	0,0000176
20.	AMRT	0,0002209	0,0000104
21.	JRPT	0,0000135	0,0000106
22.	TLKM	0,0012758	0,0008645
23.	BATA	0,0038462	0,0005711
24.	JKON	0,0000456	0,0001014
25.	MDLN	0,0030480	0,0011193
26.	NIPS	0,0018833	0,0074147
27.	ROTI	0,0008719	0,0015616
28.	ALMI	0,0001560	0,0000004
29.	INAI	0,0000701	0,0001765
30.	TOTO	0,0000315	0,0000108
31.	CMPP	0,0028248	0,0015730
32.	MLBI	0,0000826	0,0000426
Rata-Rata		0,0012192	0,0009557
Tertinggi		0,0123548	0,0074147
Terendah		0,0000135	0,0000004

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 9)

Keterangan : ■ TVA Tertinggi
■ TVA Terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* memiliki rata-rata nilai positif. Rata-rata TVA 32 perusahaan sebelum pengumuman *stock split* sebesar 0,0012192. Sesudah pengumuman *stock split* rata-rata TVA 32

perusahaan sebesar 0,0009557. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TVA mengalami penurunan. Perolehan TVA tertinggi selama periode 2012-2014 sebelum pengumuman *stock split* oleh PT Central Omega Resources (DKFT) sebesar 0,0123548 sedangkan TVA sebelum pengumuman *stock split* terendah sebesar 0,0000135 oleh PT Pujiadi and Sons Tbk (PNSE). TVA tertinggi sesudah pengumuman *stock split* sebesar 0,0074147 diperoleh PT Nipress Tbk (NIPS) dan memperoleh TVA terendah sesudah pengumuman *stock split* selama periode penelitian adalah PT Alumindo Light Metal Industri (ALMI) sebesar 0,0000004.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* setiap perusahaan terdapat peningkatan atau penurunan TVA. Berdasarkan tabel 6. dari 32 perusahaan sampel penelitian terdapat 13 perusahaan mengalami peningkatan TVA sesudah pengumuman *stock split*. Sedangkan sisanya, sebanyak 19 perusahaan mengalami penurunan TVA.

Tabel 7. *Trading Volume Activity* (TVA) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan

Periode	Hari	TVA
Sebelum	t-5	0,0010936
	t-4	0,0012283
	t-3	0,0015426
	t-2	0,0012137
	t-1	0,0010179
Sesudah	t+1	0,0008766
	t+2	0,0007309
	t+3	0,0013527
	t+4	0,0008279
	t+5	0,0009904

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata TVA saham per hari selama periode pengamatan menunjukkan peningkatan dan penurunan. Peningkatan rata-rata TVA terjadi pada saat awal periode pengamatan yaitu sebelum pengumuman *stock split* terjadi hingga dua hari sebelum pengumuman *stock split* (t-4, t-3, dan t-2). Pada saat sehari sebelum (t-1) pengumuman *stock split* terjadi penurunan. Sedangkan pada saat rata-rata TVA per hari sesudah pengumuman *stock split*, mengalami peningkatan pada t+3. TVA per hari mengalami penurunan pada sehari sesudah (t+1) dan pada t+4 dan t+5. Berikut ini merupakan grafik pergerakan rata-rata TVA tiap hari selama periode pengamatan:



Gambar 4. Pergerakan Trading Volume Activity (TVA) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan

Sumber: Data Diolah (2016)

b. Abnormal Return

Rumus perhitungan *abnormal return* dalam penelitian ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Perhitungan tersebut mencakup perhitungan terhadap *return* ekspektasi dengan menggunakan *market*

model. Berikut ini merupakan statistik deskriptif *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*:

Tabel 8. Statistik Deskriptif *Abnormal Return* (AR)

Periode	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	-0,0988530	0,1026264	0,066135288	0,0345511170
Sesudah	0,0198172	0,1136685	0,066990728	0,0192264334

Sumber: Data Diolah (2016) (Lampiran 18)

Hasil statistik deskriptif tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* pada periode tahun 2012-2014 yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split* antara -0,0988530 sampai dengan 0,1026264 dengan rata-rata sebesar 0,066135288 dan standar deviasi sebesar 0,345511170. Sedangkan nilai *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split* antara 0,198172 sampai dengan 0,1136685 dengan rata-rata sebesar 0,066990728 dan standar deviasi 0,0192264334. Berikut ini penjabaran dari hasil perhitungan *abnormal return* dalam penelitian ini:

Tabel 9. *Abnormal Return* (AR) Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split* Periode 2012-2014

No.	Kode Perusahaan	AR Sebelum	AR Sesudah
1.	POOL	0,0454545	0,0454545
2.	PTRO	0,0974307	0,0649754
3.	PWON	0,0706439	0,0656350
4.	HERO	0,1026264	0,0738205
5.	ASII	0,0743936	0,0873586
6.	IMAS	0,0450645	0,0469512
7.	MDRN	0,0619961	0,0830554
8.	DKFT	0,0992108	0,0506668
9.	KREN	0,0705375	0,0685102
10.	BFIN	0,0456861	0,0457658
11.	TOTO	0,0940154	0,0669739

Lanjutan Tabel 9

No.	Kode Perusahaan	AR Sebelum	AR Sesudah
12.	PNSE	0,0727732	0,0727732
13.	KLBF	0,0724757	0,0743330
14.	SCMA	0,0719152	0,0750488
15.	ACES	0,0874780	0,0762350
16.	BRNA	0,0750146	0,0708605
17.	JPFA	0,0781890	0,0671322
18.	ARNA	0,0820868	0,0530962
19.	TOWR	0,0869432	0,0761095
20.	AMRT	0,0838739	0,0792066
21.	JRPT	0,0752448	0,0693062
22.	TLKM	0,0706477	0,0716058
23.	BATA	0,0698645	0,1136685
24.	JKON	0,0679099	0,0807362
25.	MDLN	0,0422075	0,0501168
26.	NIPS	0,0913299	0,0804259
27.	ROTI	0,0585468	0,0846183
28.	ALMI	0,0439033	0,0327444
29.	INAI	0,0450209	0,0306930
30.	TOTO	0,0720058	0,0198172
31.	CMPP	0,0606920	0,0770004
32.	MLBI	-0,0988530	0,0890083
	Rata-Rata	0,0661353	0,0669907
	Tertinggi	0,1026264	0,1136685
	Terendah	-0,0988530	0,0198172

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 16)

Keterangan :  AR Tertinggi
 AR Terendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* mengalami peningkatan. *Abnormal return* sebelum pengumuman *stock split* sebesar 0,0661353 dan mengalami peningkatan *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split* sebesar 0,0669907. *Abnormal return* tertinggi sebelum pengumuman *stock split* oleh PT Hero Supermarket sebesar 0,1026264, sedangkan *abnormal return* terendah oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar -0,0988530. Sedangkan *abnormal return*

tertinggi sesudah pengumuman *stock split* pada posisi sebesar 0,1136685 oleh PT Sepatu Bata Tbk (BATA). *Abnormal return* terendah sesudah pengumuman *stock split* dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) sebesar 0,0198172.

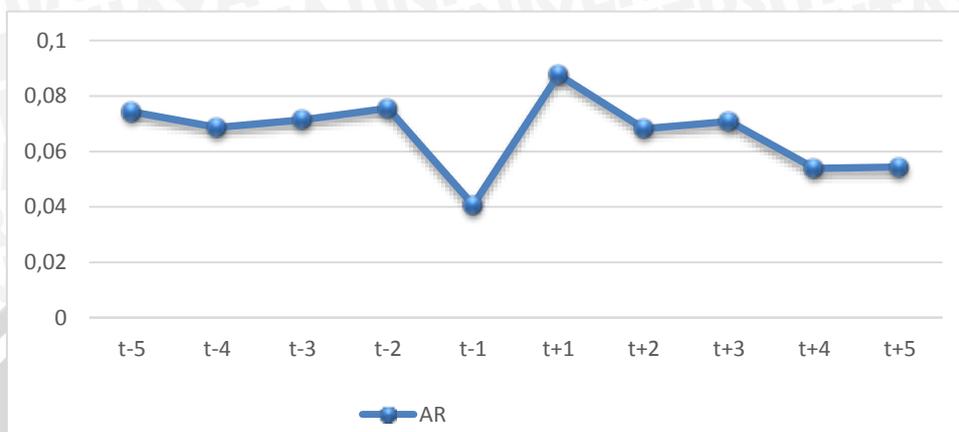
Tabel 10. *Abnormal Return* (AR) Saham Per Hari Selama Periode Pengamatan

Periode	Hari	AR
Sebelum	t-5	0,0742759
	t-4	0,0686694
	t-3	0,0714553
	t-2	0,0755868
	t-1	0,0406890
Sesudah	t+1	0,0876281
	t+2	0,0682264
	t+3	0,0708308
	t+4	0,0539436
	t+5	0,0543247

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 16)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata *abnormal return* saham per hari selama periode pengamatan mengalami penurunan t-4 dan mengalami peningkatan sehari kemudian (t-3) hingga t-2. Sedangkan sehari sebelum pengumuman *stock split* (t-1) rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan. Sehari sesudah pengumuman *stock split* (t+1) terjadi peningkatan rata-rata *abnormal return*. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan pada hari ke dua sesudah pengumuman *stock split* (t+2). Keesokan hari (t+3) mengalami peningkatan kembali tapi tidak bertahan dikarenakan mengalami penurunan (t+4) dan meningkat pada t+5. Berikut

ini adalah gambar pergerakan rata-rata *abnormal return* saham per hari selama periode pengamatan:



Gambar 6. Pergerakan *Abnormal Return* (AR) selama periode pengamatan

Sumber: Data Diolah (2016)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogrov Smirnov*. Taraf signifikansi hasil hitung menentukan normal tidaknya suatu distribusi. Apabila taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan data terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya. Apabila taraf signifikansi di bawah 0,05 maka diinterpretasikan data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas

Periode	Asympatic Significance	
	TVA	AR
Sebelum	0.006	0,109
Sesudah	0.019	0,269

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 19 dan 20)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tabel tersebut berisi tentang uji normalitas *Trading Volume Activity* dan *abnormal return*. Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum pengumuman *stock split* dan sesudah pengumuman *stock split* diperoleh taraf signifikansi (*Aymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,006 dan 0,019. Uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih kecil dari nilai *level of significant* yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan penelitian ini memiliki data tidak terdistribusi normal. Uji hipotesis pada *Trading Volume Activity* (TVA) menggunakan *wilcoxon signed rank test*.

Abnormal Return (AR) sebelum pengumuman *stock split* dan sesudah pengumuman *stock split* diperoleh taraf signifikansi (*Aymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,109 dan 0,269. Uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih besar dari nilai *level of significant* yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data terdistribusi normal. Uji hipotesis pada *abnormal return* menggunakan uji beda *Paired Sample T Test*.

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki empat hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) H_1 : Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Trading Volume Activity*

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *Trading Volume Activity*. Pengujian dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu uji *One Sample t-Test*. Dilakukan uji tersebut dikarenakan hanya satu sampel yang digunakan, yaitu data *Trading Volume Activity*. Berikut ini merupakan uji *One Sample t-Test* terhadap *Trading Volume Activity*:

Tabel 12. Uji *One Sample t-Test* terhadap *Trading Volume Activity*

Periode	<i>Trading Volume Activity</i>	Probabilitas	Keterangan
t-5	0,0010936	0,003	Signifikan
t-4	0,0012283	0,007	Signifikan
t-3	0,0015426	0,066	Tidak Signifikan
t-2	0,0012137	0,020	Signifikan
t-1	0,0010179	0,001	Signifikan
t+1	0,0008766	0,000	Signifikan
t+2	0,0007309	0,000	Signifikan
t+3	0,0013527	0,000	Signifikan
t+4	0,0008279	0,020	Signifikan
t+5	0,0009904	0,016	Signifikan

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 21)

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil *One Sample t-Test* terhadap *Trading Volume Activity* menghasilkan *Trading Volume Activity* (TVA) yang berpengaruh signifikan. Selama periode pengamatan (t-5 sampai dengan t+5) hanya satu hari yang menghasilkan TVA tidak signifikan, yaitu pada t-3. Sebagian besar TVA yang bernilai signifikan, dikarenakan probabilitas $x < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*.

2) H₂ : Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Abnormal Return*

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return*. Pengujian dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu uji *One Sample t-Test*. Dilakukan uji tersebut dikarenakan hanya satu sampel yang digunakan, yaitu data *abnormal return*. Berikut ini merupakan uji *One Sample t-Test* terhadap *Abnormal Return*:

Tabel 13. Uji *One Sample t-Test* terhadap *Abnormal Return*

Periode	<i>Abnormal Return</i>	Probabilitas	Keterangan
t-5	0,0742759	0,000	Signifikan
t-4	0,0686694	0,000	Signifikan
t-3	0,0714553	0,000	Signifikan
t-2	0,0755868	0,000	Signifikan
t-1	0,0406890	0,204	Tidak Signifikan
t+1	0,0876281	0,000	Signifikan
t+2	0,0682264	0,000	Signifikan
t+3	0,0708308	0,000	Signifikan
t+4	0,0539436	0,000	Signifikan
t+5	0,0543247	0,000	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2016) (Lampiran 22)

Berdasarkan tabel di atas tentang uji *One Sample T-Test* terhadap *Abnormal Return (AR)* menghasilkan *Abnormal Return (AR)* yang berpengaruh signifikan. Selama periode pengamatan (t-5 sampai dengan t+5) hanya satu hari yang menghasilkan AR tidak signifikan,

yaitu sehari sebelum pengumuman *stock split*. Sebagian besar AR yang bernilai signifikan, dikarenakan probabilitas $x < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*.

3) H_3 : Terdapat Perbedaan Signifikan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*

Uji Hipotesis ke-3 melakukan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*. Dikarenakan data *Trading Volume Activity* tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranked Test*. Uji tersebut untuk mengetahui adanya perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berikut ini merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA).

Tabel 14. Uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)

	TVA Sesudah- TVA Sebelum
Z	-0,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,379

Sumber : Data Diolah (2016) (Lampiran 23)

Berdasar tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari α (5%) yaitu $0,379 > 0,05$. Berdasarkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak berbeda signifikan. Dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

4) **H₄ : Terdapat perbedaan signifikan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split***

Uji Hipotesis ke-4 melakukan uji statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Uji tersebut digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *mean* dua sampel yang berpasangan. Uji tersebut untuk mengetahui adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Berikut ini merupakan hasil uji *Paired Sample T-Test* terhadap *Abnormal Return* (AR).

Tabel 15. Uji *Paired Sample T-Test* terhadap *Abnormal Return* (AR)

Periode	Sig. (2-tailed)	Keterangan
AR Sebelum – AR Sesudah	0,903	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2016) (Lampiran 24)

Pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *sig.(2-tailed)* sebesar 0,903. Nilai probabilitasnya lebih besar dari α (5%) yaitu $0,903 > 0,05$. Berdasarkan nilai probabilitas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

3. Pembahasan

a. Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Trading Volume Activity*

Hasil uji statistik terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan

terhadap *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur likuiditas saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) pasar bereaksi cepat terhadap pengaruh *stock split* dilihat dari *Trading Volume Activity*.

Tabel 12 menunjukkan bahwa selama periode pengamatan (t-5 sampai dengan t+5) hanya satu hari yang menghasilkan TVA tidak signifikan, maka dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan pengumuman *stock split* terhadap TVA. Hal tersebut mampu membuktikan pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi, meskipun terdapat kenaikan dan penurunan volume perdagangan saat periode pengamatan. Kenaikan dan penurunan volume perdagangan merupakan perubahan aktivitas perdagangan saham yang disebabkan oleh pengumuman *stock split*.

b. Pengumuman *Stock Split* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Abnormal Return*

Hasil uji statistik terhadap hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. *Abnormal Return* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) terdapat pengaruh *stock split* dilihat dari *abnormal return*.

Penelitian ini dilakukan dengan uji statistik parametrik yaitu uji *One Sample t-Test*. Uji tersebut menghasilkan *Abnormal Return* (AR) yang

berpengaruh signifikan selama periode pengamatan ($t-5$ sampai dengan $t+5$). Reaksi tersebut terlihat pada tabel 13 yang menunjukkan adanya reaksi positif terhadap pengumuman *stock split*. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*. Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang diberikan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Pengumuman *stock split* juga memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang baik, hal tersebut dapat dilihat pada pergerakan *abnormal return* selama periode pengamatan mengalami kenaikan setelah pengumuman *stock split*.

c. Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranked Test* untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,379 > 0,05$. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut menunjukkan bahwa TVA sebelum pengumuman *stock split* dan TVA sesudah pengumuman *stock split* tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Gede (2015) yang mengemukakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah *stock split*. Berbanding terbalik dengan Wijanarko (2012) dan Rusteliana (2014) mengemukakan terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan hasil uji statistik Hipotesis 3 bahwa tidak ada perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* karena tidak ada perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Secara teoritis *stock split* akan mempengaruhi penilaian investor dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut akan mengakibatkan adanya perbedaan dalam volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. *Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* dilakukan perusahaan ketika harga saham perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan likuiditas saham. Pada saat harga perusahaan sudah turun karena melakukan *stock split*, diharapkan banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berdampak perubahan positif volume perdagangan saham yang pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, tidak terdapat perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Investor berminat untuk melakukan transaksi setelah adanya pengumuman *stock split* meskipun terdapat perubahan berupa peningkatan dan penurunan aktivitas perdagangan. Perubahan tersebut tidak berbeda jauh ketika sebelum pengumuman *stock split*. Hal tersebut dikarenakan beberapa investor memilih tidak melakukan transaksi perdagangan setelah adanya pengumuman *stock split*. Hal lainnya dapat disebabkan faktor eksternal seperti adanya isu-isu yang mempengaruhi keadaan pasar atau keadaan ekonomi negara. Kurangnya minat investor mengakibatkan kurang

meningkatnya *trading volume activity*, sehingga tidak terdapat peningkatan likuiditas saham.

d. Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Stock Split*

Pada uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*, menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu $0,903 > 0,05$. Nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum pengumuman *stock split* dan *abnormal return* sesudah pengumuman *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wijanarko (2012) dan Gede (2015) yang mengemukakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Berbanding terbalik dengan penelitian Rusteliana (2014) menemukan adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis 4 bahwa tidak ada perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* karena tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Pergerakan *abnormal return* dapat dilihat pada gambar 6 selama periode pengamatan mengalami peningkatan setelah pengumuman *stock split*. Peningkatan tersebut tidak berlangsung lama, dikarenakan terjadi penurunan dan peningkatan kembali *abnormal return*. Berdasarkan hal tersebut pengumuman *stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah *pengumuman stock split*. Tidak terdapat perbedaan signifikan menunjukkan terdapat informasi lain yang diperoleh investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu investor cenderung melakukan strategi *wait and see*. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini investor juga tidak dapat mendapatkan keuntungan yang luar biasa yang merugikan investor lain, sehingga beberapa pelaku pasar modal tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui likuiditas saham. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas *stock split* yang dilakukan perusahaan menyebabkan adanya perubahan aktivitas volume perdagangan.
2. Pengumuman *stock split* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*. *Abnormal Return* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *return* saham. Terdapat reaksi positif terhadap pengumuman *stock split*, pengumuman *stock split* juga memberikan informasi kepada investor tentang prospek masa depan yang baik.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak berbeda signifikan ini disebabkan kurangnya minat investor yang mengakibatkan kurang meningkatnya volume perdagangan, sehingga tidak terdapat peningkatan likuiditas saham.

4. Tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak berbeda signifikan ini disebabkan investor cenderung melakukan *wait and see*. Beberapa pelaku pasar modal tidak dapat menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

B. Saran

1. Bagi Investor

Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan sebagai salah satu informasi untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Selain itu dengan mempertimbangkan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan investor dan calon investor dapat memperkirakan *return* dan meminimalisir risiko investasi. Investor dan calon investor dapat juga mempertimbangkan faktor ekonomi dan non-ekonomi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memilih variabel-variabel lain yang mempengaruhi *stock split* agar dapat memperoleh informasi tambahan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan akurat. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun pengamatan agar dapat mengetahui reaksi pasar dan pengaruh terhadap variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2015. *Manajemen Investasi (Teori dan Soal Tanya Jawab)*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi & Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Malang: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Kedelapam*. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, C. P. 2000. *Investment: Analysis and Management*. John Wiley&Sons Inc.
- Madura, J. 2008. *Internasional Financial Management*. United States of America: Thomson South-Western, a part of The Thomson Corporation.
- Mayo, Herbert B. 2014. *Investment an Introduction*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Cetakan Kesembilan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit KANISIUS.

Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Jurnal

Dwimulyani, Susi. 2008. *Analisis Pemecahan Saham (Stock Split): Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham dan Pendapatan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Vol. 3 No. 1 Januari 2008

Gede, I Putu. 2015. *Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. Tahun 2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 1 Juni 2015

Lailatul, Fifi. 2015. *Pengaruh Harga Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 2 Agustus 2015

Purbaya, Yougie. 2014. *Dampak Pemecahan (Stock Split) terhadap Harga dan Likuiditas Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*.

Puspitaningsih, Andri. 2006. *Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Stock Split yang Ditunjukkan oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Event Study pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di BEJ)*.

Rusliati, Ellen. 2010. *Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 N0. 3 Desember 2010.

Rusteliana, Ferina. 2014. *Pengumuman Stock Split Terhadap Trading Volume Activity dan Abnormal Return*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 2 2013/2014.

Shobriati Ikrima. 2013. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return terhadap Bid Ask Spread di Seputar Pengumuman Stock Split*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 5 No. 2 Oktober 2013.

Sutrisno, Wang. 2000. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 2 No. 2 September 2000.

Wijanarko, Iguh dan Prasetiono. 2012. *Anaisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011)*. Diponegoro Journal Of Management Vol. 2 No. 2 Tahun 2012.

Yoga. 2010. *Pengaruh Pengumuman Right Issue terhadap Kinerja Saham dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Indonesia*. Riset Manajemen dan Akuntansi Vol.1 No.1 Edisi Mei 2010.

Internet

Berita Satu. 2012. *BEI Luncurkan Sistem Perdagangan Baru*. Diakses melalui situs <http://www.beritasatu.com/ekonomi/48057-bei-luncurkan-sistem-perdagangan-terbaru.html>.

Bisnis Tempo. 2013. *Stock Split Saham Telkom*. Diakses melalui situs <http://bisnis.tempo.co/read/news/2013/08/29/088508474/stock-split-saham-telkom-naik-terus-turun-lagi>

www.idx.co.id

www.financeyahoo.com

www.ksei.co.id

www.ticmi.co.id



Lampiran 17. Statistik Deskriptif *Trading Volume Activity* (TVA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA Sebelum	32	,0000135	,0123548	,001219206	,0022995765
TVA Sesudah	32	,0000004	,0074147	,000955694	,0015627010
Valid N (listwise)	32				



Lampiran 18. Statistik Deskriptif *Abnormal Return* (AR)

Descriptive Statistics

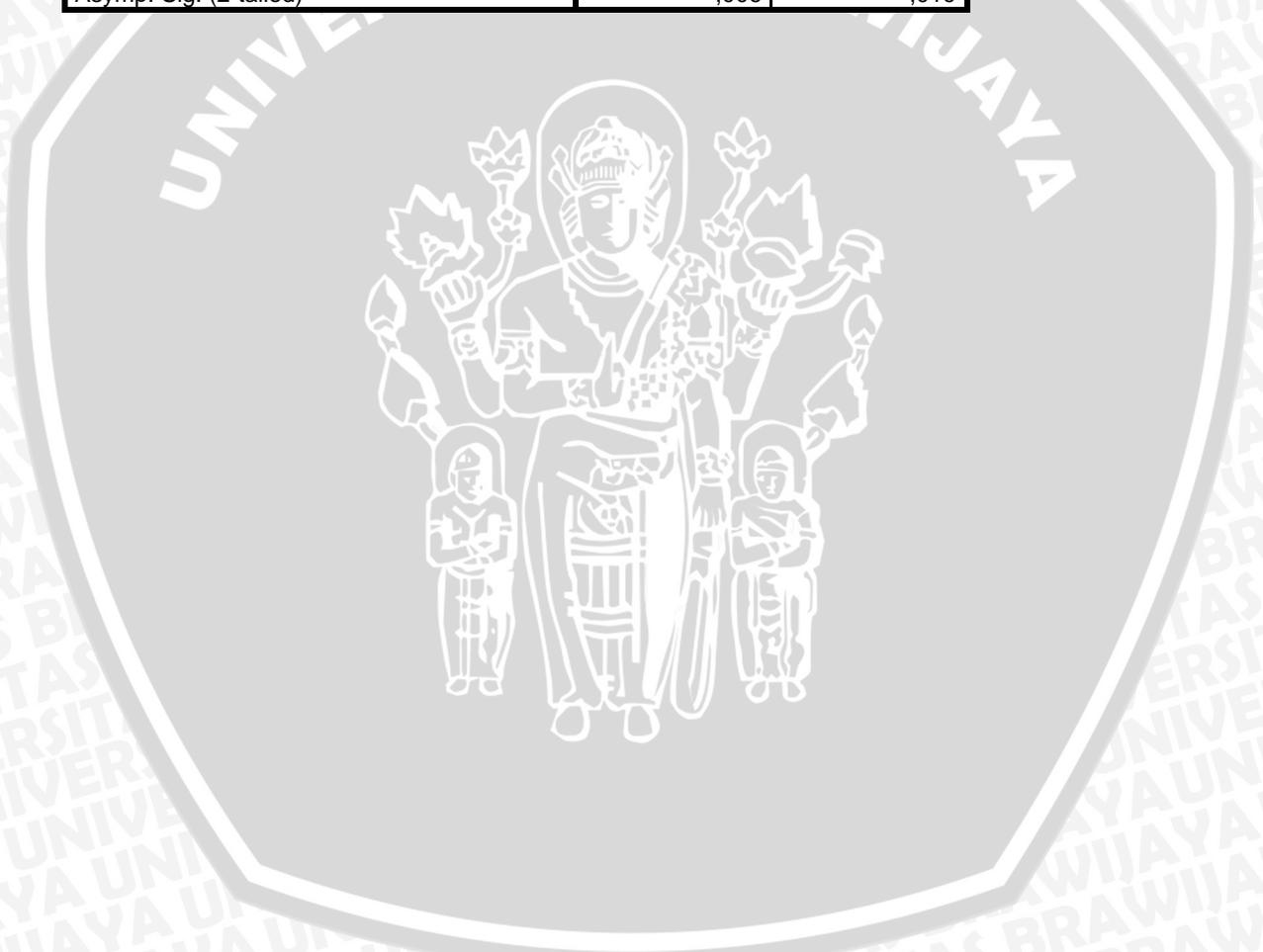
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	32	-0,0988530	0,1026264	0,066135288	0,0345511170
AR Sesudah	32	0,0198172	0,1136685	0,066990728	0,0192264334
Valid N (listwise)	32				



Lampiran 19. Uji Normalitas *Trading Volume Activity* (TVA)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,001219206	,000955694
	Std. Deviation	,0022995765	,0015627010
	Absolute	,300	,270
Most Extreme Differences	Positive	,271	,238
	Negative	-,300	-,270
Kolmogorov-Smirnov Z		1,697	1,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006	,019



Lampiran 20. Uji Normalitas *Abnormal Return* (AR)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AR Sebelum	AR Sesudah
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,066135288	,066990728
	Std. Deviation	,0345511170	,0192264334
	Absolute	,213	,177
Most Extreme Differences	Positive	,145	,095
	Negative	-,213	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205	1,001
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109	,269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 21. Uji One Sample T-Test *Trading Volume Activity (TVA)*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-5	32	,001093625	,0018928438	,0003346107
t-4	32	,001228334	,0023850826	,0004216270
t-3	32	,001542588	,0045808879	,0008097942
t-2	32	,001213672	,0027924532	,0004936406
t-1	32	,001017856	,0015012813	,0002653916
t+1	32	,000876631	,0012151245	,0002148057
t+2	32	,000730894	,0009842355	,0001739899
t+3	32	,001352666	,0031180197	,0005511932
t+4	32	,000827850	,0014240199	,0002517335
t+5	32	,000990431	,0022073828	,0003902138

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
t-5	3,268	31	,003	,0010936250	,000411182	,001776068
t-4	2,913	31	,007	,0012283344	,000368420	,002088248
t-3	1,905	31	,066	,0015425875	-,000108999	,003194174
t-2	2,459	31	,020	,0012136719	,000206885	,002220459
t-1	3,835	31	,001	,0010178563	,000476587	,001559126
t+1	4,081	31	,000	,0008766313	,000438532	,001314730
t+2	4,201	31	,000	,0007308938	,000376039	,001085748
t+3	2,454	31	,020	,0013526656	,000228500	,002476832
t+4	3,289	31	,003	,0008278500	,000314436	,001341264
t+5	2,538	31	,016	,0009904313	,000194585	,001786278

Lampiran 22. Uji *One Sample T-Test Abnormal Return (AR)*

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
t-5	32	,074275941	,0408806511	,0072267464
t-4	32	,068669419	,0366353089	,0064762688
t-3	32	,071455306	,0412559064	,0072930828
t-2	32	,075586841	,0361975393	,0063988814
t-1	32	,040688953	,1775760700	,0313913108
t+1	32	,087628053	,0691380145	,0122219897
t+2	32	,068226444	,0631007424	,0111547407
t+3	32	,070830838	,0540471667	,0095542795
t+4	32	,053943588	,0609291135	,0107708473
t+5	32	,054324703	,0415387004	,0073430742

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
t-5	10,278	31	,000	,0742759406	,059536894	,089014987
t-4	10,603	31	,000	,0686694188	,055460981	,081877856
t-3	9,798	31	,000	,0714553063	,056580966	,086329647
t-2	11,813	31	,000	,0755868406	,062536236	,088637445
t-1	1,296	31	,204	,0406889531	-,023334047	,104711954
t+1	7,170	31	,000	,0876280531	,062701141	,112554965
t+2	6,116	31	,000	,0682264438	,045476200	,090976687
t+3	7,414	31	,000	,0708308375	,051344756	,090316919
t+4	5,008	31	,000	,0539435875	,031976300	,075910875
t+5	7,398	31	,000	,0543247031	,039348405	,069301002

Lampiran 23. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Trading Volume Activity (TVA)

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah - TVA Sebelum	Negative Ranks	19 ^a	16,37	311,00
	Positive Ranks	13 ^b	16,69	217,00
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

a. TVA Sesudah < TVA Sebelum

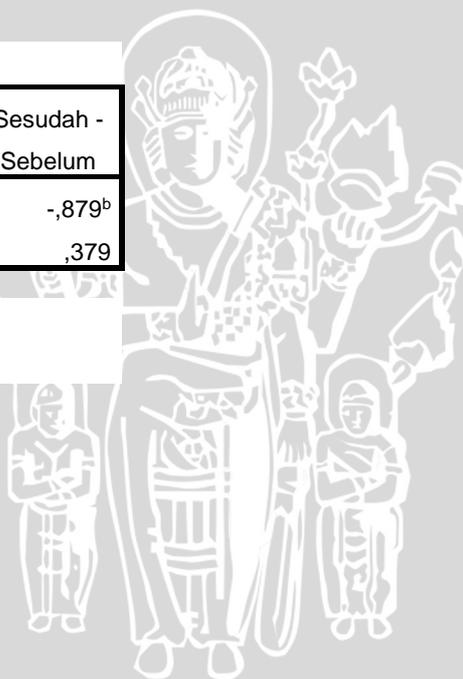
b. TVA Sesudah > TVA Sebelum

c. TVA Sesudah = TVA Sebelum

Test Statistics ^a	
	TVA Sesudah - TVA Sebelum
Z	-,879 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,379

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.



Lampiran 24. Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return (AR)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR Sebelum	,066135288	32	,0345511170	,0061078323
	AR Sesudah	,066990728	32	,0192264334	,0033987854

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AR Sebelum & AR Sesudah	32	,001	,997

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
Pair 1	AR Sebelum - AR Sesudah	-,0008554406	,0395305402	,0069880783	Lower -,0151077202

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	AR Sebelum - AR Sesudah	,0133968390	-,122	31	,903



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Shochihatuz Zainia Fauzi
NIM : 125030200111141
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 18 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dupak Bangunsari 5 No. 14 Surabaya
No. HP : 083854299383
Email : ki.fauzi@yahoo.com

Pendidikan Formal

Tahun	Nama Sekolah
2000-2006	SD Muhammadiyah 11 Surabaya
2006-2009	SMP Negeri 3 Surabaya
2009-2012	SMA Negeri 2 Surabaya
2012-2016	Universitas Brawijaya Malang